

**IDENTIFIKASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
JASMANI OLARAGA DAN KESEHATAN SMA/SMK  
SEKOLAH MITRA UNY SE-DIY**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Nida Nur Afriani  
NIM. 12601241108

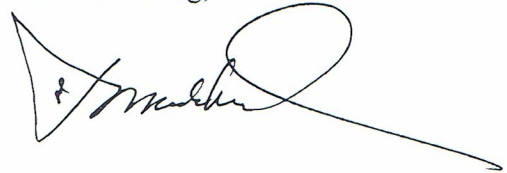
**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLARAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul “Identifikasi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMA/SMK Sekolah Mitra UNY Se-DIY” yang disusun oleh Nida Nur Afriani, NIM 12601241108 ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 19 Juli 2016

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sismadiyanto', with a large, stylized loop at the end.

Drs. Sismadiyanto, M.Pd.  
NIP. 19590416 198702 1 002



## PENGESAHAN


Skripsi dengan judul “Identifikasi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/SMK Sekolah Mitra UNY Se-DIY” yang disusun oleh Nida Nur Afriani, NIM. 12601241108 telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 28 Oktober 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sismadiyanto, M.Pd	Ketua Penguji		27-12-2016
Fitria Dwi Andriyani, M.Or	Sekretaris Penguji		23-12-2016
Tri Ani Hastuti, M.Pd	Penguji I		16-12-2016
Ahmad Rithaudin, M.Or	Penguji II		27-12-2016

Yogyakarta, 30. Desember 2016

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed

NIP. 19640707 198812 1 001

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Identifikasi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/SMK Sekolah Mitra UNY Se-DIY” benar-benar hasil karya saya sendiri. Tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain melainkan sepanjang pengetahuan saya sendiri, kecuali sebagai referensi ataupun kutipan dengan mengikuti tata tulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 17 Oktober 2016

Yang menyatakan,

Nida Nur Afriani

NIM. 12601241108

## **MOTTO**

1. Belajar dari masa lalu, berusaha dari sekarang, dan berencana untuk masa depan (Nida Nur Afriani).
2. Selalu berusaha dari belajar sampai mengajar dan dari berlatih sampai melatih sehingga semua ilmu menjadi amalan (Nida Nur Afriani).
3. Barang siapa yang keluar dalam menuntut ilmu, maka ia adalah seperti berperang di jalan Allah hingga pulang (HR. Tirmidzi).

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Alloh atas rahmat dan karunia-Nya sehingga tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Karya ini ku persembahkan untuk :

1. Ibuku tercinta Titin Sumarni yang senantiasa memberikan nasihat dan kasih sayang serta selalu menjadi penopang, penyemangat, dan selalu mendoakan kebbaikanku.
2. Ayahku tercinta Subiyanto (alm), terimakasih banyak telah menjadi sosok ayah yang menyayangi dan menjadi teladan untuk keluarga.
3. Terimakasih banyak kakak kandungku tercinta, Etin Puji Astuti, S.Pd, Yuli Triana, S.Pd, Ari Pancawati, S.E, Eko Mulyanto, A.Md yang senantiasa mengarahkan, mendukung dan membantu selama peneliti studi hingga selesainya penelitian ini.
4. Kakak iparku, Bambang Tri Haryanto, Hasan Fauzi S.Pd, Bachtiar Hardjono, S.Pd, dan Sri Wahyuni terimakasih telah mendukung dan memberi masukan selama peneliti studi hingga selesainya penelitian ini.

**IDENTIFIKASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
JASMANI OLARAGA DAN KESEHATAN SMA/SMK  
SEKOLAH MITRA UNY SE-DIY**

Oleh:

**Nida Nur Afriani  
12601241108**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi lemahnya pendidikan karakter pelajar di DIY dengan banyaknya tindakan menyimpang dan kriminalitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi aspek pendidikan karakter yang dominan muncul dalam RPP yang penggunaan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei dengan teknik analisis dokumen. Subjek dalam penelitian ini adalah 22 dokumen RPP dari SMA/SMK sekolah mitra UNY di DIY yang berperan dalam monitoring pelaksanaan kurikulum 2013 tahun 2015. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*Human Instrument*) dengan menggunakan lembar dokumentasi yang disusun oleh peneliti dan validasi dilakukan oleh *expert judgment*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa aspek pendidikan karakter yang dominan muncul dalam RPP yang menggunakan kurikulum 2006 adalah toleransi sebesar 24%, kerjasama 15%, tanggung jawab 14%, tanggung jawab 13%, disiplin 13%, jujur 12%, dan religius 9%. Aspek pendidikan karakter yang dominan muncul dalam RPP yang menggunakan kurikulum 2013 adalah religius 23%, disiplin 17%, tanggung jawab 17%, kerjasama 17%, toleransi 15%, jujur 7%, dan cinta damai 4%. Hasil ini selaras dengan aspek pendidikan karakter yang mendominasi pada kurikulum 2006 yaitu toleransi dan pada kurikulum 2013 yaitu religius.

***Kata kunci : Pendidikan karakter, RPP, Kurikulum.***

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti hantarkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul “Identifikasi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/SMK Sekolah Mitra UNY Se-DIY” dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Peneliti telah banyak mendapatkan dukungan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik fasilitas maupun informasi sehingga karya tulis tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik antara lain :

1. Prof. Dr. Rohmat Wahab, M.Pd, M.A selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
2. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed selaku dekan di Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes, Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNY yang telah memberikan dukungan dari awal penyusunan skripsi hingga skripsi ini selesai.
4. Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNY.

5. Drs. Sismadiyanto, M.Pd selaku Dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi atas bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari awal penyusunan hingga skripsi ini selesai.
6. Ahmad Rithaudin, M.Or selaku *expert judgement* dalam Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan arahan, saran dan bimbingannya.
7. Drs. Sismadiyanto, M.Pd selaku *expert judgement* dalam Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan arahan, saran dan bimbingannya.
8. Kepala sekolah di SMA/SMK sekolah mitra UNY yang telah memberikan ijin dalam penelitian ini.
9. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA/SMK sekolah mitra UNY yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penelitian ini.
10. Teman-teman kelas PJKR B 2012 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.
11. Terimakasih untuk sahabatku Isnaeni Rahmawati, Natalia Puspitasari, Lisa Dora.
12. Terimakasih untuk kebersamaannya teman karibku Iga, Anggi, Presty, Rezy, Friska Arum, Yessy, Tisha, Retno Novi, Ridha, Al Rahma, dan Putri Danurdara yang setia menemaniku selama menuntut ilmu di kota pelajar ini.

13. Pihak lain yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah terlibat dan membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Yogyakarta, 14 Oktober 2016

Peneliti,

Nida Nur Afriani



## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....	14
A. Deskripsi Teori.....	14
1. Pengertian Identifikasi .....	14
2. Hakikat Pendidikan Jasmani .....	15
3. Pembelajaran Pendidikan Jasmani .....	17
4. Materi Pembelajaran.....	18
5. Kurikulum Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan .....	21
6. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	24
7. Hakikat RPP Berkarakter .....	32
8. Definisi dan Konsep Pendidikan Karakter .....	33
9. Peran Pendidikan Karakter .....	35
10. Tujuan Pendidikan Karakter di Sekolah.....	36
11. Implementasi Pendidikan Karakter .....	38

12. Nilai-nilai Pembentuk Karakter .....	39
13. Proses Pendidikan Karakter .....	41
14. Kontribusi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Pembentukan Karakter .....	43
15. Definisi Sekolah Mitra UNY.....	45
B. Kerangka Berfikir .....	46
C. Penelitian yang Relevan .....	47
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Desain Penelitian.....	49
B. Definisi Operasional Variabel.....	51
C. Subjek Penelitian.....	51
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Teknik Analisis Data.....	57
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	59
B. Pembahasan.....	105
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>112</b>
A. Kesimpulan.....	112
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	113
C. Keterbatasan Penelitian .....	114
D. Saran .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>120</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Deskripsi Langkah Pembelajaran.....	31
Tabel 2. Deskripsi Nilai Karakter Menurut Pusat Kurikulum Pengembangan Dan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa .....	40
Tabel. 3 Daftar 22 Sekolah mitra UNY tahun 2015 .....	52
Tabel 4 Kisi-Kisi Karakteristik Pendidikan Karakter .....	54
Tabel 5. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Satuan Pendidikan .....	60
Tabel 6 Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Kelas .....	61
Tabel 7. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Kurikulum yang Digunakan	63
Tabel 8. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Materi Pembelajaran .....	64
Tabel 9. Analisis Aspek Pendidikan Karakter SMA N 4 Yogyakarta .....	67
Tabel 10. Analisis Pendidikan Karakter SMA N 6 Yogyakarta .....	70
Tabel 11. Analisis Pendidikan Karakter SMA N 9 Yogyakarta .....	72
Tabel 12. Analisis Pendidikan Karakter SMA N 10 Yogyakarta .....	73
Tabel 13. Analisis Pendidikan Karakter SMA N 11 Yogyakarta .....	74
Tabel 14. Analisis Pendidikan Karakter SMA N 7 Yogyakarta .....	75
Tabel 15. Analisis pendidikan karakter SMA N 2 Sleman .....	76
Tabel 16. Analisis pendidikan karakter SMA N 1 Mlati .....	76
Tabel 17. Analisis pendidikan karakter SMA N 1 Gamping .....	79
Tabel 18. Analisis Pendidikan Karakter SMA N 1 Minggir .....	80
Tabel 19. Analisis pendidikan karakter SMA N 1 Pengasih .....	82
Tabel 20. Analisis pendidikan karakter SMA N 8 Yogyakarta .....	84

Tabel 21. Analisis pendidikan karakter SMK N 2 Yogyakarta .....	86
Tabel 22. Analisis pendidikan karakter SMK N 5 Yogyakarta .....	88
Tabel 23. Analisis Pendidikan Karakter SMK N 6 Yogyakarta .....	91
Tabel 24. Analisis Pendidikan Karakter SMA N 1 Sleman .....	93
Tabel 25. Analisis Pendidikan Karakter SMA N 1 Sayegan .....	95
Tabel 26. Analisis Pendidikan Karakter SMA N 1 Depok .....	96
Tabel 27. Analisis Pendidikan Karakter SMA N 1 Sedayu .....	98
Tabel 28. Analisis Pendidikan Karakter SMA N 1 Kasihan .....	99
Tabel 29. Analisis pendidikan karakter SMA N 1 Wates .....	100
Tabel 30. Analisis pendidikan karakter SMA N 2 Wates .....	101
Tabel 31. Aspek Pendidikan Karakter dalam kurikulum 2006 .....	102
Tabel 32. Analisis Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 .....	104

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tujuan pendidikan karakter di sekolah .....	37
Gambar 2. Implementasi nilai-nilai karakter .....	41
Gambar 3. Konfigurasi pendidikan karakter .....	42
Gambar 4. Diagram <i>Pie Chart</i> Persentase Sebaran RPP Berdasarkan Jenis Satuan Pendidikan .....	60
Gambar 5. Diagram <i>Pie Chart</i> Persentase Sebaran RPP Berdasarkan Kelas	63
Gambar 6. Diagram <i>Pie Chart</i> Persentase Sebaran RPP Berdasarkan kurikulum yang Digunakan. ....	63
Gambar 7. Diagram <i>Pie Chart</i> Persentase Sebaran RPP Berdasarkan Materi Pembelajaran .....	65
Gambar 8. Diagram <i>Pie Chart</i> Analisis Aspek Pendidikan Karakter Kurikulum 2006 (KTSP) .....	103
Gambar 9. Rekapitulasi Pendidikan Karakter Dalam RPP Kurikulum 2013..	104

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pembimbing TAS.....	122
Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS.....	123
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian .....	124
Lampiran 4. Surat Permohonan <i>Expert Judgment</i> .....	129
Lampiran 5. Surat Persetujuan <i>Expert Judgment</i> .....	131
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	133
Lampiran 7. Instrumen Penelitian .....	165
Lampiran 8. Surat Keterangan Bebas Teori .....	170
Lampiran 9. Dokumentasi .....	171

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional tepatnya pada tanggal 14 Januari 2010, mencanangkan program “Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” sebagai gerakan nasional. Beberapa Direktorat Jenderal dengan direktorat-direktorat yang ada segera menindaklanjuti dengan menyusun rambu-rambu penerapan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa sebagai tindak lanjut atas dicanangkannya program tersebut. Bahkan kementerian lain tidak ketinggalan dalam tugas untuk mengembangkan dan melaksanakan pendidikan karakter di lingkungannya. Di lingkungan Kementerian Pendidikan telah berhasil disusun “Desain Induk Pendidikan Karakter”. Pendidikan karakter menjadi buah bibir dimana-mana sejak tahun 2010. Pertemuan ilmiah, seperti diskusi, sarasehan, dan seminar (regional, nasional maupun internasional) yang mengambil tema tentang pendidikan karakter (Sardiman, 2013: 1).

Pendidikan karakter bangsa sebagai pilar pembangunan diangkat oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam mengawali tugasnya sebagai kepala pemerintahan Kabinet Indonesia Bersatu jilid II. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam puncak peringatan Hari Pendidikan Nasional (HARDIKNAS) pada tanggal 11 Mei 2010 di Istana negara mengajak seluruh warga sekolah menciptakan lingkungan sekolah yang *aerogonomis* dan sehat karena kondisi tersebut dapat membentuk suasana belajar yang nyaman dan pikiran tidak kacau. Nilai-nilai kreatif akan muncul jika

didukung oleh lingkungan yang baik, bersih, asri, dan tertib adalah budaya yang mendukung pendidikan karakter (Barnawi, 2012: 48).

Pandangan tersebut dapat memberikan gambaran bahwa pendidikan karakter bangsa merupakan hal sangat mendasar dari kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pembangunan karakter bangsa sudah selayaknya mendapatkan landasan yang kuat secara konstitusional. Pembukaan UUD 1945 dan Pancasila telah memberikan landasan yang begitu mendasar, kokoh dan komprehensif. Secara operasional di dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025 (UU RI No. 17 Tahun 2007), ditegaskan bahwa misi pertama pembangunan nasional adalah terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragama, beriman dan bertakwa kepada tuhan YME, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis dan berorientasi ipteks (Udin S. Winataputra dalam Sardiman, 2013: 1).

Menurut Rochmat Wahab dalam Darmiyati Zuhdi (2011: 65) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, setiap warga negara diharapkan mempunyai karakter yang dapat menunjukkan perilaku yang baik, bermoral, mandiri produktif, komitmen sosial, dan semangat kebangsaan. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 juga menjelaskan tentang pentingnya pendidikan sebagai



wadah untuk mengembangkan karakter peserta didik. Berikut isi dari undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Marusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Implikasi dari undang-undang tersebut adalah pendidikan di setiap jenjang sekolah, termasuk Sekolah Menengah Atas (SMA) harus diselenggarakan secara terprogram dan sistematis mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Selain itu, pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 juga menyatakan di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Berangkat dari undang-undang ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa garis besar dari tujuan pendidikan nasional adalah selain mencerdaskan peserta didik, juga terciptanya karakter peserta didik yang beriman, mandiri, dan berakhlak mulia. Melihat dunia pendidikan saat ini, bisa dikatakan sistem pendidikan nasional belum mampu memenuhi tujuan undang-undang di atas. Hal ini terlihat dari data mahasiswa baru di salah satu perguruan tinggi terbaik di Indonesia, data tersebut sebagai berikut: (1) Tingkat kecerdasan 79%, (2) Kemandirian 13% (3) Usaha 67% (4) Percaya diri 11% (5) Kepekaan 19%, dan (6) Kepemimpinan 4% (Sardiman, 2013: 1).

Berdasarkan data tersebut, memang seakan sistem pendidikan nasional berhasil dengan prosentase 79% tingkat kecerdasan, akan tetapi hal itu tidak diikuti dengan tingginya persentase karakter jiwa peserta didik, seperti kepekaan, percaya diri, bahkan kepemimpinan. Terlepas dari semua faktor yang ada, sebesar apa pun dampaknya, kurangnya pendidikan karakter telah membuat peserta didik dan sekaligus bangsa seakan kehilangan martabatnya. Memang dari satu sisi pendidikan nasional berhasil mencerdaskan anak bangsa, akan tetapi hal itu tidak cukup, mengingat keberhasilan seseorang tidak hanya diukur dari kecerdasannya, tetapi juga sikap dan karakternya.

Mendikbud Anies Baswedan menyatakan Daerah Istimewa Yogyakarta masih memiliki integritas yang tinggi pada pelaksanaan Ujian Nasional (UN). Selain itu, banyak tempat yang telah mengalami lonjakan kejujuran dengan sangat signifikan. Nilai Indeks Integritas Ujian Nasional (IIUN) rata-rata SMA IPS di Yogyakarta yakni 78,21. Turun 1,47 dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan nilai UN rata-rata SMA IPA di Yogyakarta yakni 78,36 juga turun 2,02 dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, 10 provinsi yang memiliki nilai UN tertinggi untuk SMA IPS yakni Yogyakarta, Bangka Belitung, DKI Jakarta, Bengkulu, Kepulauan Riau, Kalimantan Timur, Banten, Gorontalo, Jawa Barat dan Kalimantan Utara. Sedangkan nilai UN tertinggi untuk SMA IPA yakni Yogyakarta, Bangka Belitung, Banten, Kalimantan Timur, DKI Jakarta, Jawa Barat, Kepulauan Riau, Bengkulu, Jawa Tengah dan

Kalimantan Utara. Prof. Ir. Nizam, Kepala Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud, menambahkan bahwa UN diukur hanya pada UN berbasis kertas dan pensil. Karena untuk UN berbasis komputer, indeks integritasnya sudah seratus persen (Rona Rizkhy Bunga Chasana dalam Tribun Jogja, 12 Mei 2016).

Walaupun DIY mempunyai prestasi akademik yang baik, tetapi belum tentu semua pelajar di DIY baik dalam sisi moralnya. Lunturnya moral ini dapat dilihat dari berbagai permasalahan yang melanda pelajar di Indonesia seperti perkelahian, tawuran antar pelajar, penyimpangan seksual, tindakan melanggar hukum atau kriminalitas, minum minuman keras, dan penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya. Tawuran antar pelajar adalah salah satu masalah yang paling sering terjadi di kalangan pelajar. Aksi tawuran pelajar ini selain mengakibatkan korban luka, juga mengakibatkan korban meninggal seperti yang terjadi di DIY khususnya di kabupaten Sleman. Aiptu Eko Meipurwanto menjelaskan bahwa jumlah kasus tawuran yang terjadi di lapangan lebih banyak dari pada yang dilaporkan ke Kepolisian. Ada dua kasus yang di laporkan, yang pertama terjadi tanggal 10 Oktober 2014 terjadi penyerangan yang dilakukan oleh 16 siswa SMAN 1 Sleman dan menewaskan satu orang dari SMK Seyegan. Penyerangan tersebut terjadi usai ujian, saat konvoi. Sedangkan kasus kedua terjadi pada tanggal 5 Januari 2015. Tawuran yang dilakukan oleh 23 siswa SMK Sayegan dan SMAN 1 Tempel

menyebabkan satu orang luka-luka, karena dihantam gir motor (Winda Destiana Putri dalam Republika, 10 Maret 2015).

Contoh lainnya adalah aksi balas dendam kelompok pelajar SMA N 5 Yogyakarta terhadap SMA N 8 Yogyakarta. SMA N 8 Yogyakarta menjadi sasaran amukan sekitar sembilan pelajar yang menggunakan sepeda motor. Seorang pelajar kelas XII IPA bernama Belfa K Yudianto mengalami luka pada telinga kiri akibat lemparan batu dan mendapat dua jahitan. Serangan itu diduga dilakukan kelompok pelajar SMAN 5 Yogyakarta. Seorang anggota kelompok yang tertangkap petugas karena terjatuh dari sepeda motor. Pelajar tersebut mengaku kepada petugas sebagai pelajar SMAN 5 Yogyakarta. Pelajar tertangkap itu berinisial IK. Dalam pengakuannya bersama 8 pelajar lainnya datang ke SMAN 8 untuk membalas perbuatan pelajar SMA 8 beberapa waktu sebelumnya. Menurutnya, pelajar SMAN 5 pernah dihadang pelajar SMAN 8 itu. Namun demikian, IK mengaku hanya membantu teman lainnya menuju lokasi dan tidak ikut melempar batu. Saat usai melempari SMAN 8, sembilan pelajar itu lantas melarikan diri dengan sepeda motor. Namun IK terjatuh, sementara teman lainnya berhasil kabur. IK lantas diamankan petugas Polsekta Umbulharjo. Sejak kejadian itu, pihak SMAN 8 bermaksud meningkatkan pengamanan. Kejadian itu disayangkan karena bertepatan dengan Ramadan. Para siswanya tetap dilarang untuk membalas atau melakukan perkelahian (Yoseph Hary W dalam Tribun Jogja, Sabtu 14 April 2012).

Kemudian selain aksi tawuran pelajar, narkoba juga sudah merambah kalangan pelajar di DIY. Contohnya saja kasus narkoba yang melibatkan pelajar terjadi di Yogyakarta. Direktorat Reserse Narkoba Polda DIY Yogyakarta menangkap enam orang yang terdiri dari pengedar, pemakai, dan kurir narkoba selama Mei hingga Juni 2013. Keenam orang tersebut masih berstatus sebagai pelajar (Wijaya Kusuma dalam Kompas. Selasa, 11 Juni 2013). Sangat disayangkan jika para pelajar Indonesia khususnya di DIY sudah terjerumus dalam kenikmatan narkoba. Rusaknya moral sudah jelas terlihat dari kasus-kasus penyimpangan dan kriminilitas yang ada saat ini.

Bercermin dari kasus-kasus yang terjadi, dapat dikatakan bahwa pencanangan pendidikan karakter oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional pada implementasinya dapat dikatakan belum sepenuhnya terealisasi. Masih banyak penyimpangan-penyimpangan yang mencerminkan bobroknya moral pelajar di Indonesia. Kasus-kasus yang mencerminkan kemunduan moral pelajar ini sering terjadi di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), karena saat anak berusia 11-18 tahun, anak tersebut termasuk dalam kelompok usia remaja. Pada masa-masa ini terjadi berbagai perubahan pada diri anak, baik itu tubuh maupun mental. Menurut psikolog dari Tiga Generasi, Mayang Gita Mardian, inilah yang sering membuat anak remaja terkesan lebih emosional dalam menghadapi kejadian-kejadian negatif. Perubahan yang terjadi pada diri anak juga meliputi perubahan cara

berpikir dan perubahan emosional. Perubahan ini membuat mereka jadi berpikir lebih rumit setiap kali akan mengambil keputusan. Begitu beranjak dewasa pun mereka biasanya lebih sering mengalami kejadian-kejadian negatif dibanding saat mereka masih anak-anak (Nilam dalam liputan6.com. Selasa, 31 Mei 2016). Remaja sulit untuk melakukan filterisasi terhadap sesuatu yang baru sehingga remaja tidak dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Remaja mulai membuat penilaian tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah yang berkenaan dengan lingkungan mereka. Remaja tidak lagi menerima hasil pemikiran yang kaku, sederhana dan absolut yang diberikan pada mereka selama ini tanpa bantahan. Secara kritis, remaja akan lebih banyak melakukan pengamatan keluar dan membandingkannya dengan hal-hal yang selama ini diajarkan dan ditanamkan kepadanya (Safitri dalam Kompasiana. Sabtu, 19 April 2014).

Maka dari itu, pendidikan karakter di sekolah perlu di implementasikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Berdasarkan kurikulum tahun 2006 aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tertuang pada standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian. Sedangkan dalam kurikulum tahun 2013 tertuang dalam empat kompetensi inti yang harus dikuasai oleh siswa yaitu Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dari masing-masing KI. Kompetensi inti yang pertama (KI-1) tentang kompetensi sikap spiritual, KI-2 tentang kompetensi sikap sosial, kedua KI

tersebut bisa digolongkan ke dalam aspek afektif. Sedangkan KI-3 memuat tentang aspek kognitif dan KI-4 memuat tentang aspek psikomotor. Sekolah dan para guru berperan penting dan memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam pembelajaran peserta didik, tidak hanya berhasil dalam aspek kognitif saja tetapi harus menekankan pada pembelajaran aspek afektif. Maka dari itu peningkatan dan penekanan pada aspek kognitif harus diimbangi dengan upaya peningkatan dalam aspek afektif siswa termasuk pendidikan karakter.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006, pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan salah satu media untuk membangun karakter bangsa. Perkembangan etika, nilai-nilai positif, kedisiplinan, sikap sportif, cepat dalam membuat keputusan merupakan produk pendidikan jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani dan olahraga dapat digunakan sebagai arena pengembangan kejujuran, meningkatkan integritas, dan mengembangkan rasa hormat pada orang lain juga lingkungan sosial. Tujuan dari pengembangan etika dan nilai positif

tersebut adalah untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berkarakter dan bertanggungjawab.

Menurut Mulyasa (2013: 1) pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan dan mengembangkan karakter peserta didik yang mencakup pengembangan sikap, minat, perhatian, kerja sama, rasa hormat, bertanggung jawab, kontrol diri, menerima kekalahan dan kemenangan, sportivitas, menghormati orang lain, motivasi dan *fair play*. Pentingnya pendidikan karakter menjadi tantangan tersendiri bagi guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan (PJOK) untuk merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) khususnya dalam pembelajaran PJOK, yang mana di dalamnya harus mencakup aspek pendidikan karakter. Rancangan pelaksanaan pembelajaran tersebut harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasar pada narasi di atas pendidikan karakter sangatlah penting di ajarkan di sekolah terutama melalui perencanaan pembelajaran dalam mata pelajaran PJOK agar pembelajaran dapat terorganisir dengan baik. Namun apakah guru sudah maksimal dalam menuangkan aspek pendidikan karakter dalam RPP belum teridentifikasi. Selain itu, aspek pendidikan karakter yang paling sering muncul dalam RPP mata pelajaran PJOK yang



menggunakan kurikulum tahun 2006 dan 2013 juga belum dapat diketahui. Sehingga dalam penelitian ini ingin menganalisis aspek-aspek yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan karakter peserta didik yang tertuang dalam RPP pembelajaran PJOK di SMA/SMK sekolah mitra UNY di DIY.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Semakin besarnya kemunduran sikap dan moral peserta didik yang ditandai dengan maraknya kasus kriminal yang melibatkan pelajar.
2. Belum teridentifikasinya peran guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang mencakup aspek pendidikan karakter dalam RPP mata pelajaran PJOK di SMA/SMK sekolah mitra UNY di DIY.
3. Belum diketahuinya aspek pendidikan karakter yang dominan muncul dalam RPP pembelajaran PJOK yang menggunakan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak menutup kemungkinan timbulnya masalah baru yang semakin luas. Untuk menghindari hal tersebut perlu diadakan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar penelitian ini menjadi fokus. Pembatasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada identifikasi aspek pendidikan karakter dalam RPP olahraga mata pelajaran PJOK dan aspek pendidikan karakter apa yang

dominan muncul dalam RPP mata pelajaran PJOK yang menggunakan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 di SMA/SMK sekolah mitra UNY di DIY. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Seberapa banyak aspek pendidikan karakter yang muncul dalam RPP mata pelajaran PJOK di SMA/SMK sekolah mitra UNY di DIY?
2. Aspek pendidikan karakter apa yang paling sering muncul dalam RPP pembelajaran PJOK yang menggunakan kurikulum 2006 dan 2013?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa banyak aspek pendidikan karakter yang digunakan dalam RPP mata pelajaran PJOK di SMA/SMK sekolah mitra UNY di DIY.
2. Mengetahui aspek pendidikan karakter yang paling sering muncul dalam RPP pembelajaran PJOK yang menggunakan kurikulum 2006 dan 2013.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dalam pengajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Atas.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi guru PJOK dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan tujuan pendidikan jasmani pada khususnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan bagi guru PJOK.

#### **b. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan kualitas perencanaan dan proses pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Atas.

#### **c. Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan bahan acuan kegiatan penelitian yang relevan dalam penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Identifikasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan identifikasi adalah 1) tanda kenal diri, bukti diri 2) penentu atau penetapan identitas seseorang, benda, dan sebagainya 3) proses psikologi yang terjadi pada diri seseorang karena secara tidak sadar dia membayangkan dirinya seperti orang lain yang dikaguminya, lalu dia meniru tingkah laku orang yang dikaguminya itu mengidentifikasi : menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dan sebagainya).

##### **2. Hakikat Pendidikan Jasmani.**

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006: 243).

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Siendentop dalam J.S Husdarta (2010: 142) menyatakan bahwa pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan melalui dan dari pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani menjadi salah satu media untuk membantu ketercapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia.

Arma Abdoellah (1996: 2) menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses gerak insani (*human movement*) yang berupa aktivitas jasmani, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Sejalan dengan upaya mencapai tujuan pendidikan maka dalam pendidikan jasmani dikembangkan potensi individu, kemampuan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral spiritual.

Arma Abdoellah (1996: 2) mengklasifikasikan tujuan pendidikan jasmani menjadi lima antara lain:

- a. Perkembangan kesehatan, jasmani, dan organ-organ tubuh.
- b. Perkembangan mental-emosional.
- c. Perkembangan syaraf-otot (*neuro-muskular*) atau keterampilan jasmani.
- d. Perkembangan sosial.
- e. Perkembangan kecerdasan atau intelektual.

Nixon dan Jewett dalam Arma Abdoellah (1996: 2) menyebutkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu aspek dari pendidikan secara keseluruhan yang berkaitan dengan penggunaan dan perkembangan kemampuan gerak individu secara sadar, sukarela, dan berguna serta berlangsung dengan respon mental, emosional dan sosial.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendidikan jasmani adalah sebuah proses pendidikan yang menitik beratkan pada aktivitas fisik dan peningkatan keterampilan gerak sehingga mampu memperbaiki kualitas hidup individu, baik dalam hal fisik, mental, emosional, maupun intelegensi. Media utama dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yaitu gerak manusia. Akan tetapi, pendidikan jasmani bukan sekedar pendidikan yang bersifat *physical* atau aktivitas fisik tetapi mengandung tujuan pendidikan secara keseluruhan, yaitu perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam diri peserta didik.

### **3. Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan pendidik yang berusaha menciptakan situasi agar peserta didik menjadi belajar. Tujuan utama dari pembelajaran yaitu agar peserta didik menjadi belajar. Melalui proses belajar diharapkan terjadi perubahan, perkembangan, kemajuan, baik dalam aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, maupun sikap. Sugihartono, dkk (2012: 71) menyebutkan bahwa belajar merupakan

proses mental yang dinyatakan dalam berbagai perilaku, baik perilaku fisik maupun psikis.

Menurut Udin S. Winataputra dkk (2012: 18) menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi, menginisiasi, dan meningkatkan kualitas belajar pada peserta didik. Tujuan dari kegiatan pembelajaran yaitu peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan mengenai kompetensi yang diajarkan. Proses pembelajaran akan menciptakan suatu interaksi antara peserta didik dan lingkungan belajarnya.

Sudjana dalam Sugihartono, dkk (2012: 80) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan sengaja oleh pendidik sehingga menyebabkan peserta didik menjadi belajar. Nasution dalam Sugihartono, dkk (2012: 80) mendeskripsikan pembelajaran sebagai suatu kegiatan mengorganisasi atau mengatur lingkungan dan menghubungkan semua komponen lingkungan dengan peserta didik sehingga peserta didik melakukan kegiatan belajar. Maka dari itu, pembelajaran merupakan suatu usaha dari pendidik untuk membentuk lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik menjadi belajar. Usaha yang dilakukan pendidik merupakan usaha sadar dan sengaja diciptakan untuk memaksimalkan lingkungan belajar.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang disusun secara sistematis melalui aktivitas jasmani sebagai media

mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan jasmani yaitu untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral.

#### **4. Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran (*instructional materials*) merupakan bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus diajarkan oleh guru dan harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Udin S. Winataputra (2012: 20) menyatakan bahwa materi pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dibahas dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliany Syaodih (2012: 91) menyebutkan bahwa materi pembelajaran yaitu penguasaan suatu kompetensi terkait dengan bidang ilmu atau pengetahuan tertentu. Bidang atau segi yang terkait dengan kompetensi dirumuskan dalam pokok-pokok atau topik-topik bahasan.

Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliany Syaodih (2012: 94) menyebutkan bahwa materi pembelajaran merupakan penjabaran dan uraian dari materi dalam silabus. Isi materi relevan dengan masing-masing tujuan dan tingkat kesulitannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Materi disusun secara sekuensial berdasarkan struktur ilmu dan tingkat kesukaran.



Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan suatu bahan yang disusun secara sistematis oleh guru untuk dipelajari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Materi pembelajaran harus dipersiapkan agar pembelajaran dapat mencapai sasaran. Pemilihan materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Materi pembelajaran sebaiknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak. Saat menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran harus diperhatikan keluasan dan kedalam materi. Berdasarkan Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum menyebutkan ruang lingkup materi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan antara lain:

- a. Permainan bola besar meliputi permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif, seperti bola voli, bola basket, sepak bola, *rugby* dan lain sebagainya.
- b. Permainan bola kecil meliputi permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif seperti kasti, *softball*, *baseball*, *rounders*, *kippers*, bola bakar, bulutangkis, tenis meja, tenis lapangan, *frisbee*, dan lain sebagainya.

- c. Atletik. Eddy Purnomo dan Dapan (2011: 1) menyatakan bahwa atletik merupakan aktivitas jasmani yang terdiri dari gerakan dasar yang dinamis dan harmonis, yaitu jalan, lari, lompat dan lempar. Contoh materi antara lain jalan cepat, lari jarak pendek, lari jarak menengah, lari jarak jauh, lompat jangkit, lompat tinggi, lompat jauh, tolak peluru, lempar lembing, lempar cakram, dan lontar martil.
- d. Olahraga beladiri meliputi pencak silat, karate, taekwondo, gulat, judo dan lain sebagainya.
- e. Aktivitas pengembangan meliputi mekanika sikap tubuh, kebugaran jasmani, bentuk postur tubuh dan aktivitas lainnya.
- f. Uji diri/senam merupakan aktivitas untuk melatih ketangkasan tubuh meliputi ketangkasan sederhana, ketangkasan menggunakan alat, ketangkasan tanpa alat, senam lantai dan aktivitas lainnya.
- g. Aktivitas ritmik merupakan aktivitas yang disusun secara dinamis dan harmonis menggunakan irama contoh gerak bebas, senam pagi, SKJ, senam aerobik, senam irama, dan aktivitas lainnya.
- h. Aktivitas akuatik merupakan aktivitas yang dilakukan di air meliputi renang, permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan aktivitas lainnya.
- i. Pendidikan kesehatan meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari seperti merawat tubuh, merawat lingkungan, pembiasaan pola makan sehat, mencegah dan merawat cedera, serta mengatur pola tidur (Permendikbud, 2013: 105-113).

## **5. Kurikulum Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan**

Lunenberg dan Ornstein dalam Tim dosen AP (2010: 36) mengemukakan bahwa kurikulum sebagai rencana dan bidang studi yang berkaitan dengan pengalaman, mata pelajaran, dan tindakan kelas. Kurikulum digambarkan sebagai suatu rencana atau dokumen tertulis yang meliputi strategi untuk mencapai keberhasilan tujuan yang ditentukan.

Tim Dosen AP (2010: 38) menyatakan bahwa kurikulum adalah segala kesempatan untuk mendapatkan pengalaman yang dituangkan dalam dokumen, dokumen tersebut berisi perencanaan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana, cara, dan strategi yang digunakan sebagai acuan dan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Kurikulum dikelompok berdasarkan jenis satuan pendidikan. Ada kurikulum untuk Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiah, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, maupun Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Kurikulum sekolah menengah atas adalah kurikulum yang dirancang dan diaplikasikan pada jenjang sekolah menengah atas sedangkan kurikulum sekolah menengah kejuruan adalah kurikulum yang dirancang dan diaplikasikan pada jenjang sekolah menengah kejuruan. Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014, sedangkan Kurikulum Sekolah

Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 60 Tahun 2014. Berikut penjelasan mengenai masing-masing kurikulum.

**a) Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas (SMA)**

Setiap kurikulum memiliki kerangka dasar dan struktur kurikulum tersendiri. Penjelasan mengenai kerangka dasar dan struktur kurikulum dapat dilihat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 59 Tahun 2014 (2014: 2-6), yaitu:

1. Kerangka Dasar berisi landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
2. Struktur Kurikulum merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar. Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah berisi kemampuan dan muatan pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah yang mengacu pada Kompetensi Inti.

**b) Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan juga memiliki kerangka dasar dan struktur kurikulum tersendiri. Penjelasan mengenai kerangka dasar dan struktur

kurikulum dapat dilihat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 60 Tahun 2014 (2014: 2-7), yaitu:

- 1) Kerangka Dasar berisi landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
- 2) Struktur Kurikulum merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 menyebutkan bahwa kurikulum SMK/MAK dirancang dengan pandangan bahwa SMA/MA dan SMK/MAK pada dasarnya sama yaitu pendidikan menengah, perbedaannya terlihat pada pengakomodasian minat peserta didik. Perbedaan tersebut terletak pada kelompok mata pelajaran peminatan akademik untuk SMA dan peminatan kejuruan untuk SMK. Mata pelajaran peminatan akademik pada SMA meliputi peminatan matematika dan ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, serta bahasa dan budaya. Mata pelajaran peminatan kejuruan pada SMK dikelompokkan berdasarkan bidang kejuruan, program kejuruan, dan paket kejuruan.

Kurikulum 2013 SMA dan SMK memiliki kerangka dasar dan struktur kurikulum yang hampir sama. Ada kesamaan isi dari mata pelajaran umum kelompok B yaitu Seni Budaya, PJOK, dan Prakarsa

atau Kewirausahaan. Kelompok mata pelajaran umum dapat ditambah dengan mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.

## **6. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu dokumen yang sengaja disusun dalam perencanaan proses pembelajaran. Sesuai dengan amanah Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (2007: 4), menyebutkan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang dokumen RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Dewasa ini, terjadi dua penggunaan kurikulum pendidikan yaitu Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Pada dasarnya, esensi dari Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari Kurikulum 2006 sehingga berdampak pada sistematika dan isi RPP. Terdapat perbedaan antara komponen RPP Kurikulum 2006 dengan komponen RPP Kurikulum

2013. Berikut penjelasan kedua komponen RPP baik Kurikulum 2006 maupun Kurikulum 2013:

**a. Komponen RPP Kurikulum 2006**

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (2007: 4-6) menyebutkan komponen RPP kurikulum 2006 terdiri dari:

1) Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

2) Standar Kompetensi (SK)

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

3) Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4) Indikator Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai Kompetensi Dasar.

6) Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, dan prinsip yang relevan yang ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7) Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.



## 9) Kegiatan Pembelajaran

### a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Terdapat proses apersepsi yang digunakan untuk menjelaskan atau mengingat kembali materi pertemuan sebelumnya.

### b) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

### c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

#### 10) Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil belajar peserta didik. Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran. Penilaian digunakan sebagai bahan menyusun laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

#### 11) Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

### **b. Komponen RPP Kurikulum 2013**

Komponen dan sistematika RPP Kurikulum 2013 untuk Pendidikan Menengah tercantum pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Peraturan menteri tersebut menjelaskan berbagai macam rencana atau pedoman penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 (2014: 8-9) menjelaskan komponen-komponen RPP Kurikulum 2013 yaitu:

1) Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan, dan alokasi waktu.

2) Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik disetiap jenjang pendidikan pada setiap tingkat kelas.

Kompetensi Inti terdiri dari 4 kompetensi yaitu:

- a) Kompetensi Inti 1 tentang sikap spritual
- b) Kompetensi Inti 2 tentang sikap sosial
- c) Kompetensi Inti 3 tentang pengetahuan
- d) Kompetensi Inti 4 tentang keterampilan

3) Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi dasar berisi kemampuan dan muatan pembelajaran untuk suatu mata pelajaran yang mengacu pada Kompetensi Inti.

4) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan berdasarkan

kompetensi dasar dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur.

5) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial.

6) Kegiatan Pembelajaran

a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b) Inti

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan sebuah pendekatan. Pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang pendidik yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan. Kurikulum 2013 menganjurkan guru menerapkan pendekatan *saintifik*. Pendekatan *saintifik* atau pendekatan berbasis proses

keilmuan merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis melalui proses pembelajaran .

Kemudian pendekatan *saintifik* meliputi lima pengalaman belajar. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

**Tabel 1. Deskripsi Langkah Pembelajaran**

<b>Langkah Pembelajaran</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>
Mengamati ( <i>observing</i> )	mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat
Menanya ( <i>questioning</i> )	membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.
Mengumpulkan informasi/mencoba ( <i>experimenting</i> )	mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/ gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ mengembangkan.
Menalar/Mengasosiasi ( <i>associating</i> )	mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.
Mengomunikasikan ( <i>communicating</i> )	menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik;

	menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.
--	--

(Disdik Kabupaten Labuanbatu, 2014: 5-6)

## 7) Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

### a) Teknik Penilaian

### b) Instrumen Penilaian

### c) Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.

- 8) Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar. Media merupakan alat yang sengaja dibuat oleh guru untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan sumber belajar merupakan segala bentuk pustaka, referensi, sumber informasi yang digunakan dalam pembelajaran. Contoh: modul, buku teks, internet, majalah, koran dan sebagainya.

## 7. Hakikat RPP Berkarakter

Pada hakikatnya, RPP berkarakter merupakan rencana jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran (Mulyasa, 2013: 78). Dengan kata lain, RPP berkarakter merupakan upaya memperkirakan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk, membina, dan mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perencanaan pendidikan karakter perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan karakter yang akan dibentuk

dengan komponen pembelajaran lainnya, yakni kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dalam kurikulum 2013 serta standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) dalam kurikulum KTSP.

Menurut Mulyasa (2013: 78), fungsi dari kompetensi dasar adalah untuk mengembangkan karakter peserta didik, materi standar berfungsi memaknai dan memadukan kompetensi dasar dengan karakter, indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan karakter peserta didik, serta penilaian berfungsi mengukur pembentukan karakter dalam setiap kompetensi dasar dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila karakter yang ditentukan belum tercapai.

## **8. Definisi dan Konsep Pendidikan Karakter**

Menurut Suyanto yang dikutip Suharjana dalam Darmiyati Zuhdi (2011: 27), karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat. Definisi karakter menurut Barnawi (2012: 22) karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Karakter adalah sebuah pola baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan kuat dan susah dihilangkan (Munir yang dikutip Suharjana dalam Darmiyati Zuhdi, 2011: 28).

Berdasarkan pandangan para ahli diatas yang dimaksud karakter dalam penelitian ini adalah adalah sebuah cara berpikir, berpsikap, dan bertindak yang melekat secara kuat dalam diri individu dan menjadi ciri khas yang menjadi kebiasaan yang ditampilkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu dari tujuan pendidikan nasional adalah pembentukan karakter. UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan, bahwa tujuan pendidikan nasional antara lain mengembangkan kecerdasan peserta, kepribadian, dan akhlak mulia termasuk di dalamnya adalah pendidikan karakter. Menurut Suyanto yang dikutip Suharjana dalam Darmiyati Zuhdi (2011: 29) mengatakan bahwa:

Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat itu juga pernah dikatakan Martin Luther King, yakni ; *intellegence plus character... that is the goal of true aducation* (kecerdasan yang berkarakter... adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya). Karena itu, pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).

Awal dari pendidikan karakter adalah dari keluarga karena anak mulai berinteraksi dengan orang lain pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga. Usia anak adalah usia emas (*golden ade*) dimana pada usia ini sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Maka dari itu, pendidikan karakter sebaiknya diterapkan sejak usia kanak-kanak. Menurut pendapat para ahli pendidikan, sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak usia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya



pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua (Suharjana dalam Darmiyati Zuhdi, 2011: 29).

Menurut Mulyasa (2013: 5) terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu :

- (1) Cinta Allah dan kebenaran
- (2) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri
- (3) Amanah
- (4) Hormat dan santun
- (5) Kasih sayang, peduli, dan kerjasama
- (6) Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah
- (7) Adil dan berjiwa kepemimpinan
- (8) Baik dan rendah hati
- (9) Toleran dan cinta damai

Menurut Zulfa dalam Suharjana (2011: 30) disepakati ada lima poin utama yang harus dikembangkan, yaitu :

- (1) *trustworthy* meliputi jujur, menepati janji, memiliki loyalitas tinggi, integritas pribadi (komitmen, disiplin, selalu ingin berprestasi).
- (2) menghormati orang lain : meliputi perilaku untuk mementingkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, siap dengan perbedaan dan tidak merasa paling benar.
- (3) bertanggung jawab : merupakan gabungan dari perilaku yang dapat dipertanggungjawabkan, segala hal yang dilakukan harus berani menanggung akibatnya, berfikir sebelum bertindak.
- (4) adil : meliputi sikap terbuka, tidak memihak, mau mendengarkan orang lain, dan memiliki empati. Orang yang adil tidak melakukan sesuatu untuk kepentingan sendiri.
- (5) cinta dan perhatian : menunjukkan perilaku kebaikan, hidup dengan nilai-nilai kebenaran, berbagi kebahagiaan, bersedia menolong orang lain, tidak egois, tidak kasar dan sensitif terhadap perasaan orang lain.

## **9. Peran Pendidikan Karakter**

Peran pendidikan karakter adalah memberi pencerahan atas konsep *free will* (bebas melakukan) dengan menyeimbangkan konsep *determinism* dalam praksis pendidikan (Barnawi, 2012: 27). Pendidikan harus memberi ruang yang luas kepada peserta didik agar bebas memilih. Kebebasan itu satu paket dengan tanggung jawab yang harus dipikulnya. Tanggung jawab dan sanksi harus diterimanya dengan lapang dada apabila terjadi kesalahan dalam mengambil pilihan, apalagi bertentangan dengan etika dan norma universal. Peserta didik harus dapat mengakui dan meminta maaf atas segala kesalahan dalam memilih dan bertindak.

Model pendidikan karakter lebih menekankan pada sikap, *attitude*, dan tanggung jawab. Wilayah pendidikan karakter adalah wilayah afektif yang tidak cukup diukur dengan angket dan jawaban soal dalam kertas ujian saja. Wilayahnya melekat dalam diri individu dan bisa diamati melalui tingkah laku dan sikap dalam kehidupan sehari-hari (Barnawi, 2012: 28).

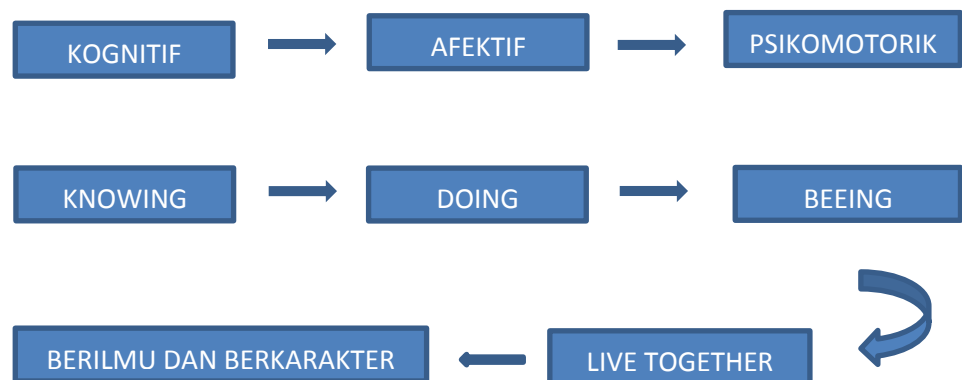
## **10. Tujuan Pendidikan Karakter di Sekolah**

Menurut Mulyasa (2013: 9) Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya,

mengkaji dan menginternalisasikan, serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pada tingkat satuan pendidikan, pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yang mencakup nilai-nilai yang melandasi perilaku peserta didik, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktekkan oleh semua warga di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah adalah ciri khas karakter dan citra sekolah yang dapat mengangkat nama baik atau justru menjatuhkan nama baik sekolah tersebut di mata masyarakat luas.

Menurut Barnawi (2012: 28) proses dan tujuan pendidikan karakter melalui pembelajaran tidak lain adalah adanya perubahan kualitas tiga aspek pendidikan yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut penjelasan melalui gambar 1:



Gambar 1. Tujuan pendidikan karakter di sekolah.

Selain itu, tujuan pendidikan karakter dalam pendidikan jasmani menurut Depdiknas dalam seminar olahraga nasional ke II yang mengangkat tema “Peran Olahraga dalam Pembentukan Karakter” dan

dilaksanakan di Yogyakarta pada tanggal 08 November 2008 adalah sebagai berikut:

Tujuan penjasor di sekolah untuk meletakkan dan mengembangkan (1) landasan karakter melalui internalisasi nilai, (2) landasan kepribadian (cinta damai, sosial, toleransi dalam kemajemukan budaya etnis dan agama), (3) berpikir kritis, (4) sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis, (5) keterampilan gerak, teknik, strategi berbagai permainan dan olahraga, senam, aktivitas ritmik, akuatik dan pendidikan luar kelas, (6) keterampilan pengelolaan diri, pemeliharaan kebugaran jasmani dan pola hidup sehat, (7) keterampilan menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain, (8) konsep aktivitas jasmani untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat, serta (9) mengisi waktu luang yang bersifat rekreatif.

Tujuan pendidikan jasmani dan olahraga tersebut menekankan pada internalisasi nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam semua cabang olahraga dan juga pendidikan tentang kesehatan. Melalui media gerak, peserta didik dapat berlatih sekaligus mengaplikasikan pendidikan karakter sehingga dapat diinternalisasikan pada diri peserta didik.

## **11. Implementasi Pendidikan Karakter**

Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif (Mulyasa, 2013: 9). Karakter peserta didik dapat di bentuk dari apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting dan turut andil dalam pembentukan karakter peserta didik.

Menurut Mulyasa (2013: 10) penciptaan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan melalui berbagai variasi metode sebagai berikut : (1) penugasan, (2) pembiasaan, (3) pelatihan, (4) pembelajaran, (5) pengarahan, (6) keteladanan. Berbagai variasi metode tersebut berpengaruh sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Pemberian tugas seyogyanya disertai dengan pemahaman akan dasar-dasar filosofinya, sehingga peserta didik akan mengerjakan dengan kesadaran dan pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi. Unsur-unsur pendidikan terkandung dalam setiap kegiatan, contohnya dalam kegiatan olahraga terdapat pendidikan kesehatan jasmani, penanaman sportivitas, kerja sama, dan kegigihan dalam berusaha.

## **12. Nilai-nilai Pembentuk Karakter**

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empirik pusat kurikulum.

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab (Sumber: Pusat Kurikulum.

*Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. 2009:9-10).

Berikut deskripsi dari ke-18 nilai karakter :

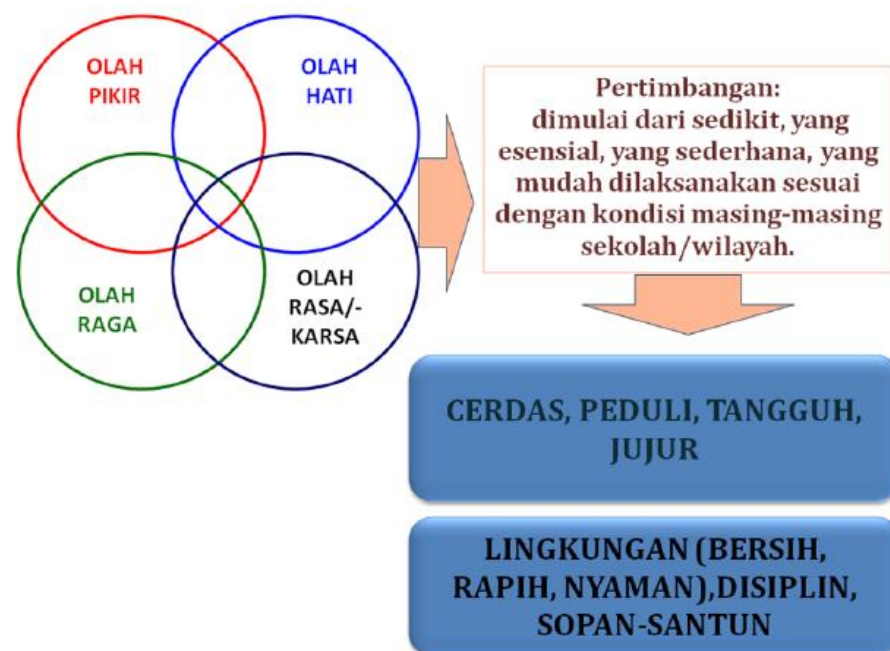
Tabel 2. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8. Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar
10. Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11. Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
13. Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan dirinya
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18. Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

(Pusat Kurikulum. Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa)

Meskipun telah dirumuskan 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya

untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Pemilihan nilai-nilai tersebut berpedoman dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing, yang dilakukan melalui analisis konteks, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan antara satu sekolah dan atau daerah yang satu dengan lainnya.

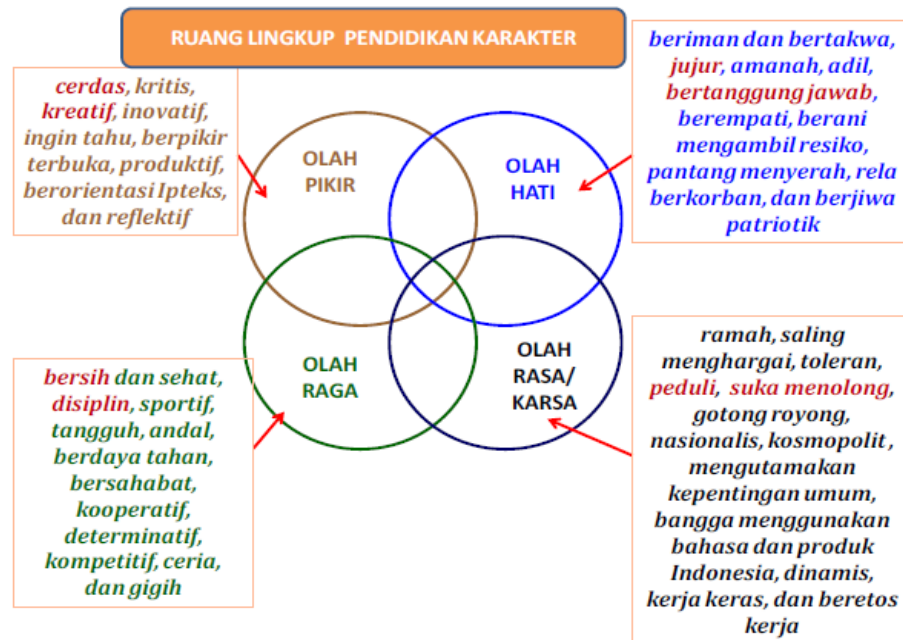


Gambar 2. Implementasi Nilai-nilai Karakter  
Sumber: Desain Induk Pendidikan Karakter dalam Kemendiknas,  
2011: 9-10

### 13. Proses Pendidikan Karakter

Totalitas psikologis dan sosiokultural dapat dikelompokkan sebagaimana dasar dari proses pendidikan karakter adalah pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif,

afektif, psikomotor) dan fungsi totalitas sosiokultural pada konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, serta masyarakat.



Gambar 3: Konfigurasi Pendidikan Karakter

Sumber: Desain Induk Pendidikan Karakter dalam Kemendiknas  
2011: 9-10

Berdasarkan gambar tersebut, pengkategorian nilai didasarkan pada pertimbangan bahwa pada hakekatnya perilaku seseorang yang berkarakter merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial-kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural dapat dikelompokkan dalam: (1) olah hati, (2) olah pikir, (3) olah raga/kinestetik, dan (4) olah rasa dan karsa. Proses itu secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, serta masing-



masingnya secara konseptual merupakan gugus nilai luhur yang di dalamnya terkandung sejumlah nilai sebagaimana dapat dilihat pada gambar di atas (Desain Induk Pendidikan Karakter dalam Kemendiknas , 2011: 9-10).

#### **14. Kontribusi Pendidikan Jasmani dan Olahraga dalam Pembentukan Karakter**

Pendidikan jasmani dan olahraga dapat menjadi ujung tombak dalam mempublikasi sekolah atau perguruan tinggi. Nama sekolah atau perguruan tinggi dapat dikenal masyarakat luas karena sekolah tersebut sering menjuarai even olahraga. Namun ada juga yang memperdebatkan perbedaanya. Pada dasarnya olahraga dan pendidikan jasmani mempunyai tujuan akhir yang sama, yaitu pembentukan manusia seutuhnya yang berkualitas (Suharjana, 2011: 34). Pada dasarnya, olahraga lebih berorientasi pada pembinaan prestasi dan kebugaran jasmani, sedangkan pendidikan jasmani lebih berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan termasuk di dalamnya adalah pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Dalam pendidikan jasmani dan olahraga pastinya terjadi interaksi antara guru dan siswa, dan ketika bertanding seorang pemain akan berinteraksi dengan pihak lain seperti pelatih, penonton, wasit, orang tua, atau manager. Boompa dalam Suharjana (2011: 35) mengatakan, selama berinteraksi dengan berbagai pihak inilah akan terjadi proses pembentukan berbagai aspek seperti peningkatan kondisi fisik,

penguasaan teknik, penguasaan taktik, dan pembentukan mental termasuk di dalamnya pembentukan karakter.

Pembentukan karakter dilakukan melalui proses yang lama dan kontinyu. Peran guru dituntut mampu mentransfer cara berpikir, bersikap, dan bertindak dengan mendasarkan etika moral yang baik. Ucapan, tanggung jawab, kedisiplinan, kasih sayang, dan petuah dari guru akan diperhatikan dan ditiru oleh para siswa. Keteladanan guru akan menjadi pondasi dasar dalam pembentukan karakter anak didiknya. Jika pendidikan jasmani dan olahraga dijalankan dengan kaidah yang benar, maka akan dapat memberi kontribusi positif dalam usaha membangun karakter peserta didik.

Pendidikan jasmani dan olahraga memberikan kontribusi yang baik bagi kehidupan manusia, menurut Kretchmar dalam seminar olahraga nasional ke II (2008: 555) kontribusinya terhadap organ biologik, psikomotorik, afektif, dan kognitif pelakunya. Selain itu, pendidikan jasmani mampu mengembangkan pola hidup yang sehat dan aman, serta memiliki peran penting dalam mempengaruhi pola aktivitas dan kesehatan individu maupun masyarakat (Whitehead dalam seminar nasional ke II, 2008: 555). Sejalan dengan itu, maka fungsi penjasor di sekolah adalah untuk meningkatkan aspek (1) organik, (2) neuromuskuler, (3) perseptual, (4) kognitif, (5) sosial, dan (6) emosional siswa (Depdiknas, 2003: 7-9). Sebagai bagian integral dari proses pendidikan secara umum, maka hendaknya penjasor dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Dari pengalaman belajar tersebut akan membina dan membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat, yang pada akhirnya melalui penjasor diharapkan siswa akan memiliki pemahaman tentang (1) dirinya dan orang lain untuk terus mengembangkan diri dan berhubungan dengan orang lain, (2) nilai-nilai sosial dan keterampilan agar efektif dalam partisipasi, (3) budaya dan mampu menilai, (4) peran dan terampil berkomunikasi, (5) dunia sekitar dan cara beradaptasi, serta (6) peran keindahan dalam kehidupan dan mampu mengekspresikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Wuest and Bucher dalam seminar olahraga ke II, 2008: 555-556).

#### **15. Pengertian Sekolah Mitra UNY**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata mitra adalah 1). Teman, sahabat, 2). Kawan kerja, pasangan kerja, partner : ia telah memilih perusahaan itu sebagai – dagangannya. Mitra UNY yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekolah SMA/SMK yang bekerjasama dengan UNY dalam rangka monitoring pelaksanaan kurikulum 2013 tahun 2015. Sekolah yang bermitra adalah SMA/SMK yang berperan dalam monitoring pelaksanaan kurikulum 2013 pada tahun 2015. Jumlah dari sekolah mitra UNY adalah 22 SMA/SMK yang berada di DIY.

## **B. Kerangka Berpikir**

Kemunduran moral peserta didik saat ini dapat dilihat melalui berbagai permasalahan seperti tawuran antar pelajar, kriminalitas, penyimpangan seksual, penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya, serta minum minuman keras. Sekolah berperan penting sebagai tempat untuk mengembangkan karakter peserta didik agar menjadi pribadi memiliki tanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) berperan penting sebagai media gerak sekaligus untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang positif kepada peserta didik. Implementasi pendidikan karakter di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di samping untuk mematuhi kurikulum yang berlaku, juga agar peserta didik memiliki karakter yang baik untuk menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter dan bertanggung jawab.

Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pendidikan karakter sudah diimplementasikan oleh guru PJOK dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau belum. Selain itu juga untuk mengetahui aspek pendidikan karakter apa yang dominan di gunakan dalam kurikulum tahun 2006 dan kurikulum tahun 2013.

## **C. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Mulyatiningsih pada tahun 2011 dengan judul “Analisis Model-model Pendidikan

Karakter untuk Usia Anak-anak, Remaja dan Dewasa”. Penelitian menggunakan metode meta analisis. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa model pendidikan karakter yang efektif dibangun dari iklim sekolah yang kondusif untuk berkembangnya karakter positif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Istikharoh pada tahun 2012 dengan judul “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Matapelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X B Man Pakem Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan melalui pola berpikir induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Karakter MAN Pakem Sleman Yogyakarta dilakukan dengan cara pengintegrasian dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. (2) Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak dapat dilihat baik dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, maupun tindak lanjut pembelajaran. Dan pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak meliputi dalam tujuan, substansi materi, pendekatan, metode dan model evaluasi yang dikembangkan. (3)

Faktor yang menghambat Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak adalah pengawasan guru yang belum maksimal, metode pembelajaran yang monoton, kesadaran dan motivasi dalam belajar, pengaruh teman atau pergaulan siswa dan faktor keluarga.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Utami pada tahun 2014 dengan judul “Efektivitas Lembar Kerja Siswa (Lks) Ipa Terpadu Tema Pencemaran Lingkungan Terhadap Penanaman Nilai Karakter dan Pemahaman Konsep”. Desain penelitian yang digunakan adalah post test only control design dengan menerapkan pembelajaran menggunakan LKS IPA terpadu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran tanpa menggunakan LKS. Hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai karakter dan hasil belajar kognitif kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata nilai karakter komunikatif sebesar 88, rasa ingin tahu sebesar 86,9 dan kreatif sebesar 78,3 pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol rata-rata nilai karakter komunikatif sebesar 78,1, rasa ingin tahu sebesar 71,8 dan kreatif sebesar 63,1. Sedangkan hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen sebesar 88,63 dan 80,19 pada kelas kontrol.

### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat (Suharsimi Arikunto, 2009: 243).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsudin & Damiyanti: 2011). Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Tujuan dalam penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya.

Menurut Sukardi (2003: 157) menyebutkan bahwa dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif banyak digunakan oleh para peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapatkan bahwa sebagian laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Selain itu metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan. Peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberi perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel karena semua kegiatan, kejadian, aspek komponen, dan variabel berjalan apa

adanya. Peneliti akan menganalisis, menyimpulkan, mencari kesamaan perbedaan, dan hubungan kasual mengenai variabel.

Metode dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik analisis dokumen, istilah lain dari analisis dokumen adalah analisis isi (*content analysis*). *Content analysis* yaitu suatu model yang digunakan untuk meneliti dokumentasi data yang berbentuk teks, gambar, simbol, dan lain-lain. Analisis dokumen dapat dilakukan untuk menganalisis isi buku dengan menghitung istilah, konsep, diagram, tabel, gambar dan sebagainya untuk mengetahui klasifikasi dokumen yang dianalisis (Arikunto, 2002: 88). Dengan analisis dokumen ini peneliti akan bekerja secara obyektif dan sistematis untuk mendeskripsikan isi dokumen. Peneliti akan melakukan analisis dengan teknik analisis isi deskriptif. Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu teks tertentu.

Fokus dalam penelitian ini adalah dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PJOK yang disusun oleh guru SMA/SMK sekolah mitra UNY di DIY meliputi Jogja kota, Bantul, Sleman, dan Kulon Progo. Gunung kidul tidak termasuk karena tidak ada sekolah yang menjadi anggota mitra UNY dalam pelaksanaan monitoring pelaksanaan kurikulum 2013 tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa banyak aspek pendidikan karakter yang digunakan dan aspek pendidikan karakter apa yang paling dominan muncul dalam RPP.



## **B. Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu identifikasi aspek pendidikan karakter yang tertuang dalam RPP pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah menandai bagian-bagian tertentu yang tertuang dalam dokumen RPP mata pelajaran PJOK yaitu tujuh aspek pendidikan karakter meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, cinta damai, tanggung jawab, dan kerjasama. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar dokumentasi yang dibuat oleh peneliti sendiri dan divalidasi oleh *expert judgment*.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak terkait yang memiliki berbagai karakteristik, unsur, dan nilai yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA/SMK sekolah mitra UNY di DIY. Oleh karena itu, yang dimaksud subjek penelitian dalam penelitian ini adalah dokumen RPP yang disusun guru yang mengajar PJOK di SMA/SMK sekolah mitra UNY di DIY.

Subjek yang dijadikan tempat penelitian adalah 22 sekolah SMA/SMK yang bermitra dengan UNY dalam pelaksanaan monitoring kurikulum 2013 khususnya pada tahun 2015. Sekolah tersebut terdiri dari 18 SMA dan 4 SMK. Penjelasan mengenai daftar sekolah yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti terlihat pada tabel 3:

**Tabel. 3 Daftar 22 Sekolah Mitra UNY Tahun 2015**

<b>No</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Alamat</b>
1	SMA Negeri 4 Yogyakarta	Jalan Magelang, Karangwaru Lor, Yogyakarta.
2	SMA Negeri 6 Yogyakarta	Jalan C. Simanjuntak 2, Yogyakarta.
3	SMA Negeri 8 Yogyakarta	Sidobali No. 1, Umbulharjo, Yogyakarta.
4	SMA Negeri 9 Yogyakarta	Jalan Sagan No. 1, terban, Yogyakarta.
5	SMA Negeri 10 Yogyakarta	Jalan Gadean No. 5, Gondomanan, Yogyakarta.
6	SMA Negeri 11 Yogyakarta	Jalan AM Sangaji No. 50, Jetis, Yogyakarta.
7	SMK Negeri 2 Yogyakarta	Jalan A.M. Sangaji No. 47, Yogyakarta.
8	SMK Negeri 5 Yogyakarta	Jalan Kenari No. 71, Umbulharjo, Yogyakarta.
9	SMK Negeri 6 Yogyakarta	Jalan Kenari No. 4, Umbulharjo, Yogyakarta.
10	SMK Negeri 7 Yogyakarta	Jalan Gowongan Kidul JT.III/416, Yogyakarta.
11	SMA Negeri 1 Sleman	Jalan Magelang KM.14, Medari, Sleman.
12	SMA Negeri 2 Sleman	Prayut, Sleman.
13	SMA Negeri 1 Mlati	Cebongan, Mlati, Sleman.
14	SMA Negeri 1 Seyegan	Tegal Gentan, Seyegan, Sleman.
15	SMA Negeri 1 Gamping	Tegalyoso, Gamping, Sleman.
16	SMA Negeri 1 Depok	Babarsari, Depok, Sleman.
17	SMA Negeri 1 Minggir	Jalan Pakeran, Minggir, Sleman.
18	SMA Negeri 1 Sedayu	Argomulyo, Sedayu, Bantul.
19	SMA Negeri 1 Kasihan	Bugisan Selatan, Kasihan, Bantul.
20	SMA Negeri 1 Wates	Terbahsari No.1, Wates.
21	SMA Negeri 2 Wates	Jalan K.H Wahid Hasyim, Wates.
22	SMA Negeri 1 Pengasih	Jalan KRT. Kertodiningrat No. 4, Pengasih.

(LPPMP UNY Tahun 2015)

Daerah yang dijadikan tempat penelitian adalah Jogja Kota, Bantul, Sleman, dan Kulon Progo. Gunung Kidul tidak termasuk dalam tempat penelitian karena tidak ada SMA/SMK yang diundang pada pelaksanaan monitoring pelaksanaan kurikulum 2013 tahun 2015. Data yang diambil berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari masing-masing sekolah. RPP yang diperoleh tidak semuanya menggunakan kurikulum 2013, karena pada saat pengambilan data sebagian sekolah sudah kembali menggunakan kurikulum 2006. Sehingga separuh data atau 11 RPP menggunakan kurikulum 2013 dan 11 data lainnya menggunakan kurikulum 2006.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri (*Human Instrument*). Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi dan membandingkan data yang telah ditemukan. Jadi, instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar dokumentasi yang sengaja disusun oleh peneliti untuk mengungkap permasalahan yang diteliti. Validasi dalam instrumen diperoleh melalui validitas isi (*content validity*) dari judgement dengan para ahli (*expert judgement*) yaitu Drs. Sismadiyanto, M.Pd dan Ahmad Rithaudin, M.Or.

Suharsimi Arikunto (2013: 203) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih cermat. Jenis instrumen penelitian sangat bervariasi antara lain angket, ceklis (*check list*) atau daftar centang, pedoman wawancara, maupun pedoman observasi.

Instrumen akan dikonsultasikan dengan ahli. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

**Tabel 4. Kisi-kisi Karakteristik Pendidikan Karakter**

No	Pendidikan Karakter	Karakteristik
1	Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberi salam sebelum proses pembelajaran.</li> <li>b. Memberi salam setelah proses pembelajaran.</li> <li>c. Berdoa sebelum proses pembelajaran.</li> <li>d. Berdoa setelah proses pembelajaran.</li> <li>e. Mengamalkan ajaran agama yang dianut.</li> <li>f. Menghargai tubuh sebagai anugrah Tuhan.</li> <li>g. Bersyukur kepada sang pencipta.</li> </ul>
2	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengakui kesalahan jika melakukan hal yang salah.</li> <li>b. Perkataan yang dapat di percaya.</li> <li>c. Tindakan yang dapat di percaya.</li> <li>d. Pekerjaan yang dapat di percaya .</li> </ul>
3	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.</li> <li>b. Berbagi peralatan pembelajaran dengan teman.</li> <li>c. Berbagi sarana pembelajaran dengan teman.</li> <li>d. Menghargai perbedaan karakteristik individu.</li> </ul>

		e. Menghargai teman dan lawan.
4	Disiplin	a. Hadir tepat waktu. b. Peserta didik mematuhi aturan. c. Menggunakan pakaian praktik sesuai aturan yang berlaku. d. Mengembalikan peralatan pembelajaran sesuai tempatnya.
5	Cinta Damai	a. Kekerabatan di kelas yang cinta damai b. Menciptakan suasana kelas yang damai c. Membiasakan peserta didik yang anti kekerasan. d. Pembelajaran yang tidak membedakan gender.
6	Tanggung jawab	a. Peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. b. Menjaga peralatan yang digunakan.
7	Kerjasama	a. Deskripsi yang menunjukkan adanya sikap saling bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian ini ialah dokumen RPP khususnya mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dari SMA/SMK sekolah mitra UNY. Jenis data yang digunakan dalam penelitian empiris berasal dari data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari masalah. Maka dapat disimpulkan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data

kepada pengumpul data. Jadi, sumber data primer dalam penelitian ini adalah RPP yang disusun guru PJOK dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi anggota mitra UNY se-DIY.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jadi, sumber data primer dalam penelitian ini yaitu RPP yang disusun guru PJOK dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi sekolah mitra UNY pada tahun 2015. Teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain :

1. Peneliti mengurus izin penelitian.
2. Peneliti datang ke sekolah untuk menyerahkan surat izin penelitian.
3. Peneliti meminta data berupa RPP kepada guru PJOK.
4. Peneliti mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian ini ialah dokumen RPP. Jenis data yang digunakan dalam penelitian empiris berasal dari data

primer yaitu data yang langsung diperoleh dari masalah. Maka dapat disimpulkan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jadi, sumber data primer dalam penelitian ini yaitu RPP yang disusun guru PJOK dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi anggota mitra UNY se-DIY.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Suharsimi Arikunto (2013:282) menyebutkan bahwa teknik analisis data pada penelitian deskriptif akan diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Peneliti akan menggunakan teknik analisis dokumen terhadap data penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara menganalisis data kuantitatif kemudian dipersentasekan. Analisis data kualitatif untuk data-data hasil kajian naratif terhadap dokumen RPP. Adapun rumus perhitungan persentase menurut Anas Sudijono (2005: 43) adalah sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi data ideal

N = Jumlah data ideal dan tidak ideal

Data kuantitatif yang muncul kemudian akan dideskripsikan ke dalam penjelasan-penjelasan yang menggambarkan hasil yang diperoleh atau dapat ditarik kesimpulan. Sedangkan data kualitatif akan

dideskripsikan menggunakan narasi. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata akan melengkapi penjelasan dari analisis data kuantitatif.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan tepatnya dari tanggal 20 Juni – 20 Juli 2016. Penelitian ini dilakukan di SMA/SMK sekolah yang bermitra dengan UNY dan data yang diperoleh berupa dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari 22 sekolah Mitra UNY se-DIY yang berperan dalam monitoring pelaksanaan kurikulum 2013 pada tahun 2015. Kelas dan materi pembelajaran yang tertuang dalam RPP tidak ditentukan oleh peneliti melainkan diberikan oleh guru berdasarkan pada kesiapan pihak sekolah ketika peneliti melakukan pengambilan data.

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data mengenai aspek pendidikan karakter yang tertuang dalam RPP pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi di SMA/SMK sekolah mitra UNY. Data yang diperoleh dianalisis kemudian dianalisis bagian-bagian dokumen yang mengandung tujuh aspek pendidikan karakter meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, cinta damai, tanggung jawab, dan kerjasama. Instrumen atau alat yang digunakan digunakan dalam penelitian ini berupa lembar dokumentasi yang sudah divalidasi oleh *expert judgment* yaitu Ahmad Rithaudin, M.Or dan Drs. Sismadiyanto, M.Pd. Berikut beberapa pemaparan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti:

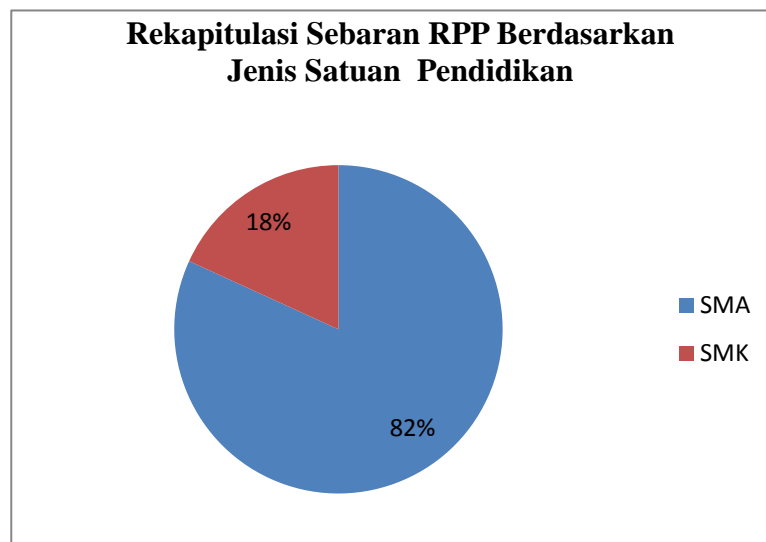
## 1. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Jenis Satuan Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Atas (SMA) lebih banyak dari pada data yang di dapatkan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan kajian terhadap 22 dokumen RPP didapatkan jumlah dan persentase data pada tabel 1 berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Jenis Satuan Pendidikan

No	Satuan Pendidikan	Frekuensi Keterlibatan	Persen (%)
1	SMA	18	81,82
2	SMK	4	18,18
Total		22	100

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan mengenai hasil penelitian berdasarkan satuan pendidikan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 4. Diagram *Pie Chart* Persentase Sebaran RPP berdasarkan jenis satuan pendidikan.

Berdasarkan pada tabel dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa persentase sekolah mitra UNY se-DIY lebih didominasi oleh SMA sebesar 82%, sedangkan SMK sebesar 18%. Dokumen RPP yang diperoleh dari SMA berjumlah 18 dan untuk SMK berjumlah 4.

## 2. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Kelas

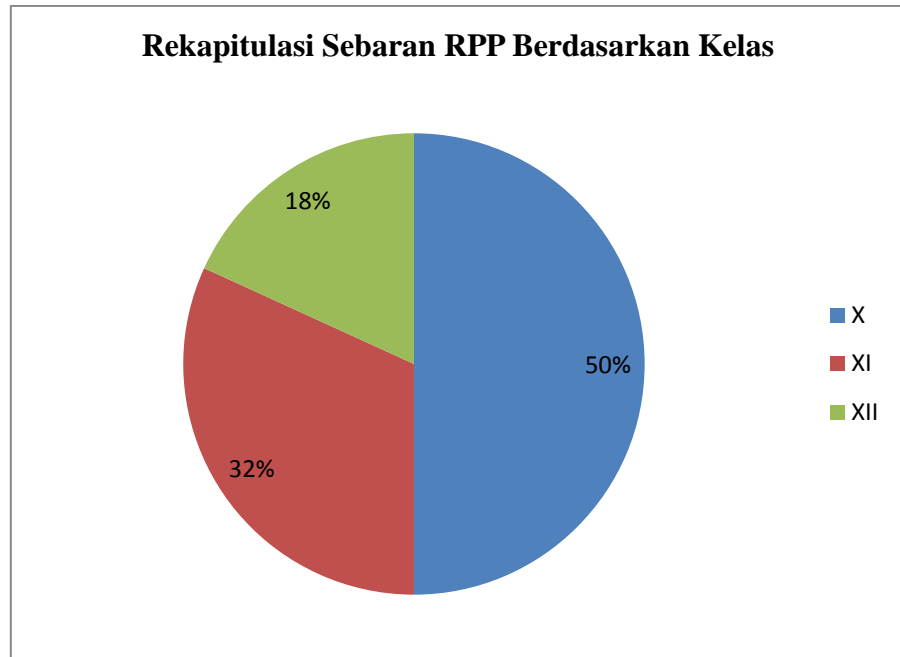
Hasil penelitian terhadap data penelitian menunjukkan adanya perbedaan tingkat atau kelas di setiap dokumen RPP. Data menunjukkan terdapat variasi kelas. Penjelasan mengenai hasil penelitian dapat terlihat dalam tabel 7.

Hasil penelitian terhadap data penelitian menunjukkan adanya perbedaan tingkat atau kelas yaitu kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Data RPP dari masing-masing tingkatan kelas dapat di lihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Frekuensi keterlibatan	Persen (%)
1	X	11	50%
2	XI	7	32%
3	XII	4	18%
Total		22	100%

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan mengenai hasil penelitian berdasarkan satuan pendidikan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 5. Diagram pie chart persentase sebaran RPP berdasarkan kelas.

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa persentase kelas dari data yang diperoleh yaitu kelas X sebesar 50%, kelas XI sebesar 32%, dan kelas XII sebesar 18%. Dokumen RPP untuk kelas X lebih banyak dibandingkan dari pada kelas XI dan XII. Dokumen RPP untuk kelas X berjumlah 11 RPP, kelas XI berjumlah 7 RPP, dan kelas XII berjumlah 4 RPP.

### **3. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Kurikulum yang Digunakan.**

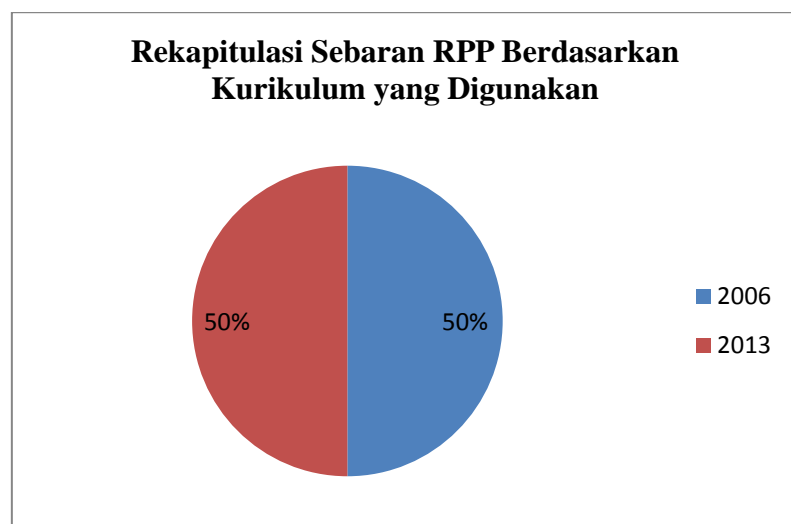
Isi dari dokumen RPP yang digunakan mengacu pada kurikulum. Ada dua kurikulum yang di gunakan oleh masing-masing SMA/SMK sekolah anggota mitra UNY se-DIY yaitu kurikulum tahun 2006 dan kurikulum tahun 2013. Berikut penjelasan mengenai

hasil penelitian jumlah dan persentase kurikulum yang digunakan oleh 22 sekolah mitra UNY se-DIY :

Tabel 7. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Kurikulum yang Digunakan

No	Kurikulum	Jumlah Sekolah	Persen (%)
1	2006	11	50%
2	2013	11	50%
Total		22	100%

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan mengenai hasil penelitian berdasarkan satuan pendidikan dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Diagram *Pie Chart* Persentase Sebaran RPP Berdasarkan kurikulum yang Digunakan.

Berdasarkan pada tabel dan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa dokumen RPP yang menggunakan kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebesar 50%, sedangkan yang menggunakan kurikulum 2013 sebesar 50%. Jumlah

dokumen RPP berdasarkan kurikulum yang diperoleh seimbang atau sama banyaknya yaitu untuk kurikulum 2006 berjumlah 11 RPP, dan kurikulum 2013 berjumlah 11 RPP.

#### 4. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Materi Pembelajaran.

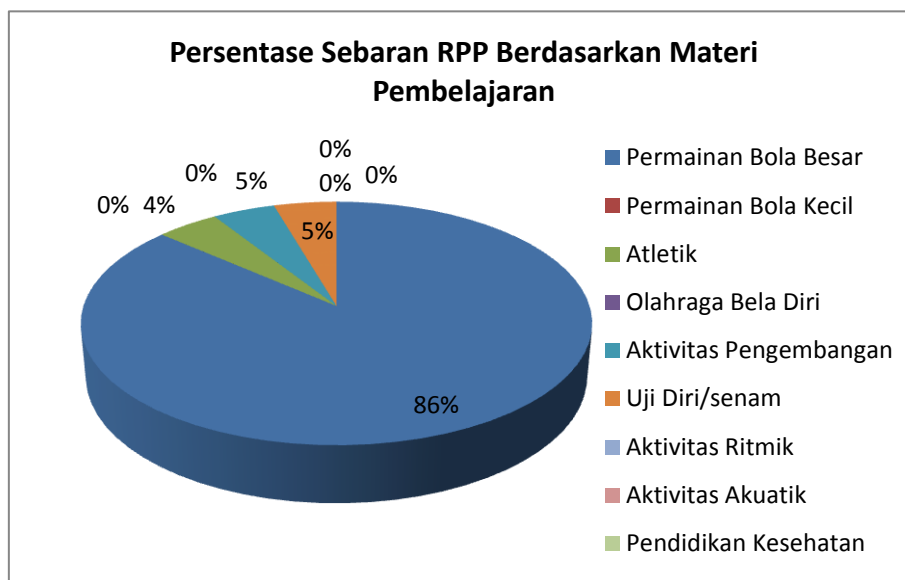
Hasil penelitian mengenai materi pembelajaran yang diperoleh dari sekolah menunjukkan ada keberagaman materi. Materi tersebut antara lain permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik, olahraga bela diri, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, aktivitas akuatik, dan pendidikan kesehatan. Tidak semua materi pembelajaran terdapat dalam 22 dokumen RPP tersebut karena materi pembelajaran yang tertuang dalam RPP tidak ditentukan oleh peneliti melainkan diberikan oleh guru berdasarkan pada kesiapan pihak sekolah ketika peneliti melakukan pengambilan data. Berikut penjelasan melalui tabel 8 :

Tabel 8. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Materi Pembelajaran

No	Materi Pembelajaran	Jumlah	Persen (%)
1	Permainan Bola Besar	19	90,91
2	Permainan Bola Kecil	0	0
3	Atletik	1	0
4	Olahraga Bela Diri	0	0
5	Aktivitas Pengembangan	1	4,55
6	Uji Diri/senam	1	4,55
7	Aktivitas Ritmik	0	0
8	Aktivitas Akuatik	0	0
9	Pendidikan Kesehatan	0	0

Total	22	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan mengenai hasil penelitian berdasarkan satuan pendidikan dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Diagram *Pie Chart* Persentase Sebaran RPP Berdasarkan Materi Pembelajaran

Tabel dan diagram *pie chart* di atas menjelaskan bahwa materi pembelajaran lebih didominasi oleh permainan bola besar sebesar 86%, sedangkan yang lainnya yaitu atletik 4%, aktifitas pengembangan 5%, uji diri/senam 5%, permainan bola kecil 0%, aktivitas ritmik 0%, aktifitas akuatik 0%, dan pendidikan kesehatan 0%. Dari 22 dokumen RPP, sebagian besar mencakup materi permainan bola besar dengan jumlah 19 dokumen RPP, atletik 1 RPP, aktivitas pengembangan 1 RPP, dan sisanya 0 RPP.

## **5. Analisis Aspek Pendidikan Karakter SMA/SMK Sekolah Mitra UNY Se-DIY.**

Mengingat pentingnya pendidikan karakter, peneliti menganalisis beberapa pendidikan karakter yang sudah ditentukan. Cara menentukan aspek-aspek pendidikan karakter ini dengan mengintegrasikan tiga acuan teori yang yaitu :

1. Bahan pelatihan penguatan metodologi pembelajaran berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa, kementerian pendidikan nasional, badan penelitian dan pengembangan kurikulum, 2010.
2. Kurikulum 2013 mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Menengah Atas (SMA).
3. Kurikulum 2006 mengenai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Ketiga landasan teori tersebut diintegrasikan dan diambil aspek pendidikan karakter yang sama yang nantinya digunakan sebagai instrumen penelitian. Penentuan aspek pendidikan karakter yang sama tujuannya adalah agar pembahasan lebih fokus. Dari ketiga teori yang menjadi acuan, ditentukan 7 aspek pendidikan karakter yang sama yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, cinta damai, tanggung jawab, dan kerjasama. Ke tujuh aspek pendidikan karakter tersebut digunakan untuk menganalisis dokumen RPP dari masing-masing SMA/SMK



sekolah mitra UNY se-DIY. Agar lebih jelas, berikut penjelasan masing-masing dokumen RPP melalui tabel analisis aspek pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK di SMA/SMK sekolah mitra UNY se-DIY :

**a) SMA N 4 Yogyakarta**

Berikut penjelasan melalui tabel analisis aspek pendidikan karakter mata pelajaran PJOK di SMA N 4 Yogyakarta:

Tabel 9. Analisis Aspek Pendidikan Karakter SMA N 4 Yogyakarta.

No	Uraian Materi	Aspek Pendidikan Karakter	Jumlah
1	Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri.	a) Kerjasama b) Jujur c) Toleransi	3
2	Bermain bola basket dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman dan keberanian.	a) Kerjasama b) Toleransi	2
3	Siswa dapat bermain bola basket dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman dan keberanian.	a) Kerjasama b) Toleransi	2
4	Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola	a) Kerjasama b) Jujur c) Toleransi	3

	besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri.		
5	Siswa dapat bermain bola basket dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan.	a) Kerjasama b) Toleransi	2
6	Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, motifasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.	a) Religius	1
7	Nilai yang ditanamkan : disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab.	a) Disiplin b) Toleransi c) Cinta damai d) Tanggung jawab	4
8	Nilai yang ditanamkan : disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab.	a) Disiplin b) Toleransi c) Cinta damai d) Tanggung jawab	4
9	Nilai yang ditanamkan : disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab.	a) Disiplin b) Toleransi c) Cinta damai d) Tanggung jawab	4
10	Nilai yang ditanamkan : disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab.	a) Disiplin b) Toleransi c) Cinta damai d) Tanggung jawab	4
11	Nilai yang ditanamkan : disiplin, kerja keras, kreatif,	a) Disiplin b) Toleransi	4

	rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab.	c) Cinta damai d) Tanggung jawab	
12	Nilai yang ditanamkan : disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab.	a) Disiplin b) Toleransi c) Cinta damai d) Tanggung jawab	4
13	Nilai yang ditanamkan : disiplin kerja keras, kreatif, rasa ingin tau, cinta tanah air.	a) Disiplin	1
14	Nilai yang ditanamkan : menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab.	a) Toleransi b) Cinta damai c) Tanggung jawab	3
15	Nilai yang ditanamkan : disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab.	a) Disiplin b) Toleransi c) Cinta damai d) Tanggung jawab	4
16	Nilai yang ditanamkan : disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab.	a) Disiplin b) Toleransi c) Cinta damai d) Tanggung jawab	4
17	Berbaris dan berdoa.	a) Religius	1
18	Nilai yang ditanamkan : disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab.	a) Disiplin b) Toleransi c) Cinta damai d) Tanggung jawab	4
Total			54

Aspek pendidikan karakter yang muncul dalam RPP mata pelajaran PJOK di SMA N 4 Yogyakarta berjumlah 54 yang

mencakup 2 aspek religius, 2 jujur, 15 toleransi, 10 disiplin, 10 cinta damai, 10 tanggung jawab, dan 5 kerjasama.

**b) SMA N 6 Yogyakarta**

Berikut penjelasan melalui tabel analisis aspek pendidikan karakter mata pelajaran PJOK di SMA N 6 Yogyakarta:

Tabel 10. Analisis Pendidikan Karakter SMA N 6 Yogyakarta.

No	Uraian Materi	Aspek Pendidikan Karakter	Jumlah
1	Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan olahraga bola besar lanjutan serta dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai kerjasama, kejujuran, toleransi, kerja keras, dan percaya diri.	a) Kerjasama b) Jujur c) Toleransi	3
2	Bermain bola basket dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, kejujuran, toleransi, kerja keras, dan percaya diri.	a) Kerjasama b) Jujur c) Toleransi	3
3	Siswa dapat bermain bola basket dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, kejujuran, toleransi, kerja keras, dan percaya diri.	a) Kerjasama b) Jujur c) Toleransi	3
4	Karakter siswa yang diharapkan : disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, dan tanggung jawab.	a) Disiplin b) Toleransi c) Cinta damai d) Tanggung jawab	4
5	Mempraktikkan keterampilan	a) Kerjasama	3

	bermain salah satu permainan olahraga bola besar lanjutan serta dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai kerjasama, kejujuran, toleransi, kerja keras, dan percaya diri.	b) Jujur c) Toleransi	
6	Bermain bola basket dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, kejujuran, dan toleransi, kerja keras, dan percaya diri.	a) Kerjasama b) Jujur c) Toleransi	3
7	Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, motifasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.	a) Religius	1
8	Bermain bola basket dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan kerjasama tim yang baik dalam bentuk pertandingan.	a) Kerjasama	1
9	Nilai yang ditanamkan : disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air.	a) Disiplin	1
10	Nilai yang ditanamkan : menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab.	a) Toleransi b) Cinta damai c) Tanggung jawab	3
11	Nilai yang ditanamkan : disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab.	a) Disiplin b) Toleransi c) Cinta damai d) Tanggung jawab	4
12	Nilai yang ditanamkan : disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab.	a) Disiplin b) Toleransi c) Cinta damai d) Tanggung jawab	4

13	Berbaris dan berdoa.	a) Religius	1
14	Nilai yang ditanamkan : disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab.	a) Disiplin b) Toleransi c) Cinta damai d) Tanggung jawab	4
Total			38

Aspek pendidikan karakter yang muncul dalam RPP mata pelajaran PJOK di SMA N 6 Yogyakarta berjumlah 38 yang mencakup 2 aspek religius, 5 jujur , 10 toleransi, 5 disiplin, 5 cinta damai, 5 tanggung jawab, dan 6 kerjasama.

#### c) SMA N 9 Yogyakarta

Berikut penjelasan melalui tabel analisis aspek pendidikan karakter mata pelajaran PJOK di SMA N 9 Yogyakarta:

Tabel 11. Analisis Pendidikan Karakter SMA N 9 Yogyakarta.

No	Uraian	Aspek pendidikan Karakter	Jumlah
1	Mempraktekkan keterampilan salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat dan percaya diri.	a) Kerjasama b) Jujur c) Toleransi	3
2	Memperlihatkan sikap jujur, kerjasama, menghargai, percaya diri, dan semangat dalam permainan.	a) Jujur b) Kerjasama c) Toleransi	3
3	Siswa mampu memperlihatkan sikap jujur, kerjasama, menghargai, percaya diri, dan semangat dalam permainan.	a) Jujur b) Kerjasama c) Toleransi	3
4	Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, dan penjelasan tujuan pembelajaran.	a) Religius	1
5	Berbaris dan berdoa	b) Religius	1

Total	11
-------	----

Aspek pendidikan karakter yang muncul dalam RPP mata pelajaran PJOK di SMA N 9 Yogyakarta berjumlah 11 yang mencakup 2 aspek religius, 3 jujur, 3 toleransi, dan 3 kerjasama.

**d) SMA N 10 Yogyakarta**

Berikut penjelasan melalui tabel analisis aspek pendidikan karakter mata pelajaran PJOK di SMA N 10 Yogyakarta:

Tabel 12. Analisis Pendidikan Karakter SMA N 10 Yogyakarta.

No	Uraian Materi	Aspek Pendidikan Karakter	Jumlah
1	Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, kerja keras, dan percaya diri.	a) Kerjasama b) Jujur	2
2	Bermain bola basket dengan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, kejujuran, kerja keras dan percaya diri.	a) Kerjasama b) Jujur	2
3	Siswa dapat bermain bola basket dengan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, kejujuran, , kerja keras dan percaya diri.	a) Kerjasama b) Jujur	2
4	Bermain bola basket dengan peraturan yang dimodifikasi dengan kerjasama tim dengan baik dalam bentuk pertandingan.	a) Kerjasama	1
5	Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.	a) Religius	1
6	Nilai karakter : kerjasama, kecermatan.	a) Kerjasama	1

7	Nilai karakter : kerjasama, kecermatan.	a) Kerjasama	1
8	Nilai karakter : kerjasama, sportifitas, disiplin.	a) Kerjasama b) Disiplin	2
9	Berbaris dan berdoa.	a) Religius	1
Total			13

Aspek pendidikan karakter yang muncul dalam RPP

mata pelajaran PJOK di SMA N 10 Yogyakarta berjumlah 13 yang mencakup 4 aspek religius, 3 jujur , 1 disiplin, dan 5 kerjasama.

**e) SMA N 11 Yogyakarta**

Berikut penjelasan melalui tabel analisis aspek pendidikan karakter mata pelajaran PJOK di SMA N 11 Yogyakarta :

Tabel 13. Analisis Pendidikan Karakter SMA N 11 Yogyakarta.

No	Uraian Materi	Aspek Pendidikan Karakter	Jumlah
1	Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri.	a) Kerjasama b) Jujur c) Toleransi	3
2	Berdoa.	a) Religius	1
3	Berdoa.	a) Religius	1
Total			5

Aspek pendidikan karakter yang muncul dalam RPP

mata pelajaran PJOK di SMA N 11 Yogyakarta berjumlah 5 yang mencakup 2 aspek religius, 1 jujur , 1 toleransi, dan 1 kerjasama.



**f) SMK N 7 Yogyakarta**

Berikut penjelasan melalui tabel analisis aspek pendidikan karakter mata pelajaran PJOK di SMK N 7 Yogyakarta :

Tabel 14. Analisis Pendidikan Karakter SMA N 7 Yogyakarta.

No	Uraian	Aspek pendidikan Karakter	Jumlah
1	Mempraktekkan keterampilan salah satu permainan dan olahraga bola besar dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri.	a) Kerjasama b) Jujur c) Toleransi	3
2	Bermain bola basket dengan peraturan yang dimodifikasi yang dilandasi nilai kerjasama, kejujuran, semangat, dan percaya diri.	a) Kerjasama b) Jujur	2
3	Siswa berbaris, berdoa, dan melakukan pemanasan.	a) Religius	1
4	Siswa berbaris, berdoa, dan kembali ke kelas dengan tertib.	a) Religius	1
Total			7

Aspek pendidikan karakter yang muncul dalam RPP mata pelajaran PJOK di SMK N 7 Yogyakarta berjumlah 7 yang mencakup 2 aspek religius, 2 jujur , 1 toleransi, dan 2 kerjasama.

**g) SMA N 2 Sleman**

Berikut penjelasan melalui tabel analisis aspek pendidikan karakter mata pelajaran PJOK di SMA N 2 Sleman :

Tabel 15. Analisis pendidikan karakter SMA N 2 Sleman.

No	Uraian Materi	Aspek Pendidikan Karakter	Jumlah
1	Mempraktikkan keterampilan rangkaian keterampilan senam ketangkasan dengan menggunakan alat serta nilai percaya diri, kerjasama, tanggung jawab, dan menghargai teman.	a) Kerjasama b) Tanggung jawab c) Toleransi	3
2	Mempraktikkan keterampilan rangkaian keterampilan senam ketangkasan tanpa menggunakan alat serta nilai percaya diri, kerjasama, tanggung jawab, dan menghargai teman.	a) Kerjasama b) Tanggung jawab c) Toleransi	3
3	Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, motivasi, dan penjelasan tujuan pembelajaran.	a) Religius	1
4	Berbaris dan berdoa	a) Religius	1
Total			8

Aspek pendidikan karakter yang muncul dalam RPP mata pelajaran PJOK di SMA N 2 Sleman berjumlah 8 yang mencakup 2 aspek religius, 2 toleransi, 2 tanggung jawab, dan 2 kerjasama.

**h) SMA N 1 Mlati.**

Berikut penjelasan melalui tabel analisis aspek pendidikan karakter mata pelajaran PJOK di SMA N 1 Mlati :

Tabel 16. Analisis pendidikan karakter SMA N 1 Mlati.

No	Uraian Materi	Aspek Pendidikan Karakter	Jumlah
1	Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri.	a) Kerjasama b) Jujur c) Toleransi	3
2	Bermain sepak bola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan.	a) Kerjasama b) Toleransi	2
3	Siswa dapat bermain sepak bola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan.	a) Kerjasama b) Toleransi	2
4	Karakter siswa yang diharapkan : disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab.	a) Disiplin b) Toleransi c) Cinta damai d) Tanggung jawab	4
5	Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri.	a) Kerjasama b) Jujur c) Toleransi	3
6	Siswa dapat bermain sepak bola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, toleransi, memecahkan	a) Kerjasama b) Toleransi	2

	masalah, menghargai teman dan keberanian.		
7	Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, motifasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.	a) Religius	1
8	Nilai yang ditanamkan : disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab.	a) Disiplin b) Toleransi c) Cinta damai d) Tanggung jawab	4
9	Nilai yang ditanamkan : disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab.	a) Disiplin b) Toleransi c) Cinta damai d) Tanggung jawab	4
10	Nilai yang ditanamkan : disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab.	a) Disiplin b) Toleransi c) Cinta damai d) Tanggung jawab	4
11	Nilai yang ditanamkan : disiplin, kerja keras, kreatif rasa ingin tau, cinta tanah air.	a) Disiplin	1
12	Nilai yang ditanamkan : menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab.	a) Toleransi b) Cinta damai c) Tanggung jawab	3
13	Nilai yang ditanamkan : disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab.	a) Disiplin b) Toleransi c) Cinta damai d) Tanggung jawab	4
14	Nilai yang ditanamkan : disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab.	a) Disiplin b) Toleransi c) Cinta damai d) Tanggung jawab	4
15	Berbaris dan berdoa.	a) Religius	1
16	Nilai yang ditanamkan : disiplin, kerja keras, kreatif,	a) Disiplin b) Toleransi	4

	rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab.	c) Cinta damai d) Tanggung jawab	
Total			46

Aspek pendidikan karakter yang muncul dalam RPP mata pelajaran PJOK di SMA N 1 Mlati berjumlah 46 yang mencakup 2 aspek religius, 2 jujur, 13 toleransi, 8 disiplin, 8 cinta damai, 8 tanggung jawab, dan 5 kerjasama.

#### i) SMA N 1 Gamping

Berikut penjelasan melalui tabel analisis aspek pendidikan karakter mata pelajaran PJOK di SMA N 1 Gamping:

Tabel 17. Analisis pendidikan karakter SMA N 1 Gamping.

No	Uraian	Aspek pendidikan Karakter	Jumlah
1	Mempraktekkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri.	a) Kerjasama b) Jujur c) Toleransi	3
2	Bermain sepak bola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, kejujuran, dan menghargai, semangat, dan percaya diri.	a) Kerjasama b) Jujur c) Toleransi	3
3	Siswa dapat bermain sepak bola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri.	d) Kerjasama e) Jujur f) Toleransi	3
4	Karakter siswa yang	a) Disiplin	4

	diharapkan : disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tau, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab, dan bersikap kesatria.	b) Toleransi c) Cinta damai d) Tanggung jawab	
5	Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, motivasi, dan penjelasan tujuan pembelajaran.	a) Religius	1
6	Berbaris dan berdoa	a) Religius	1
Total			15

Aspek pendidikan karakter yang muncul dalam RPP

mata pelajaran PJOK di SMA N 1 Gamping berjumlah 15 yang mencakup 2 aspek religius, 3 jujur , 4 toleransi, 1 disiplin, 1 cinta damai, 1 tanggung jawab, dan 3 kerjasama.

#### j) SMA N 1 Minggir

Berikut penjelasan melalui tabel analisis aspek pendidikan karakter mata pelajaran PJOK di SMA N 1 Minggir:

Tabel 18. Analisis Pendidikan Karakter SMA N 1 Minggir.

No	Uraian Materi	Aspek Pendidikan Karakter	Jumlah
1	Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri.	a) Kerjasama b) Jujur c) Toleransi	3
2	Bermain sepak bola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, kejujuran, dan menghargai, semangat, dan percaya diri.	a) Kerjasama b) Jujur c) Toleransi	3
3	Bermain sepak bola dengan	a) Kerjasama	3

	menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri.	b) Jujur c) Toleransi	
4	Karakter siswa yang diharapkan : disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab.	a) Disiplin b) Toleransi c) Tanggung jawab	3
5	Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri.	a) Kerjasama b) Jujur c) Toleransi	3
6	Siswa dapat bermain sepak bola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri.	a) Kerjasama b) Jujur c) Toleransi	3
7	Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, motivasi, dan penjelasan tujuan pembelajaran.	a) Religius	1
8	Nilai yang ditanamkan : disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air.	a) Disiplin	1
9	Nilai yang ditanamkan : menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab.	a) Toleransi b) Cinta damai c) Tanggung jawab	3
10	Nilai karakter yang ditanamkan : disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab.	a) Disiplin b) Toleransi c) Cinta damai d) Tanggung jawab	4
11	Nilai karakter yang ditanamkan : disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca,	a) Disiplin b) Toleransi c) Cinta damai d) Tanggung jawab	4

	tanggung jawab.		
12	Berbaris dan berdoa.	a) Religius	1
13	Nilai karakter yang ditanamkan : disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab.	a) Disiplin b) Toleransi c) Cinta damai d) Tanggung jawab	4
Total			36

Aspek pendidikan karakter yang muncul dalam RPP

mata pelajaran PJOK di SMA N 1 Minggir berjumlah 36 yang mencakup 1 aspek religius, 6 jujur , 10 toleransi, 5 disiplin, 5 cinta damai, 5 tanggung jawab, dan 4 kerjasama.

#### k) SMA N 1 Pengasih

Berikut penjelasan melalui tabel analisis aspek pendidikan karakter mata pelajaran PJOK di SMA N 1 Pengasih :

Tabel 19. Analisis pendidikan karakter SMA N 1 Pengasih.

No	Uraian Materi	Aspek Pendidikan Karakter	Jumlah
1	Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan olahraga bola besar dengan peraturan sebenarnya serta nilai kerjasama, kejujuran, menerima kekalahan, kerja keras, dan percaya diri.	a) Kerjasama b) Jujur	2
2	Bermain bola basket dengan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, kejujuran, menerima kekalahan, kerja keras dan percaya diri.	a) Kerjasama b) Jujur	2
3	Siswa dapat bermain bola basket dengan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, kejujuran,	a) Kerjasama b) Jujur	2



	menerima kekalahan, kerja keras dan percaya diri.		
4	Karakter siswa yang diharapkan : disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab.	a) Disiplin b) Toleransi c) Cinta damai d) Tanggung jawab	4
5	Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan olahraga bola besar dengan peraturan sebenarnya serta nilai kerjasama, kejujuran, menerima kekalahan, kerja keras, dan percaya diri.	a) Kerjasama b) Jujur	2
6	Siswa dapat bermain bola basket dengan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, kejujuran, menerima kekalahan, kerja keras dan percaya diri.	a) Kerjasama b) Kejujuran	2
7	Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, motivasi, dan penjelasan tujuan pembelajaran.	a) Religius	1
8	Nilai yang ditanamkan : disiplin, kerja keras, kreatif rasa ingin tau, cinta tanah air.	a) Disiplin	1
9	Nilai yang ditanamkan : menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab.	a) Toleransi b) Cinta damai c) Tanggung jawab	3
10	Nilai yang ditanamkan : disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab.	a) Disiplin b) Toleransi c) Cinta damai d) Tanggung jawab	4
11	Nilai yang ditanamkan : disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab.	a) Disiplin b) Toleransi c) Cinta damai d) Tanggung jawab	4
12	Berbaris dan berdoa,	a) Religius	1
13	Nilai yang ditanamkan : disiplin,	a) Disiplin	4

	kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab.	b) Toleransi c) Cinta damai d) Tanggung jawab	
Total			32

Aspek pendidikan karakter yang muncul dalam RPP

mata pelajaran PJOK di SMA N 1 Pengasih berjumlah 32 yang mencakup 2 aspek religius, 5 jujur , 5 toleransi, 5 disiplin, 5 cinta damai, 5 tanggung jawab, dan 5 kerjasama.

#### l) SMA N 8 Yogyakarta

Berikut penjelasan melalui tabel analisis aspek pendidikan karakter mata pelajaran PJOK di SMA N 8 Yogyakarta :

Tabel 20. Analisis pendidikan karakter SMA N 8 Yogyakarta.

No	Uraian Materi	Aspek Pendidikan Karakter	Jumlah
1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	a) Religius	1
2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong-royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai masalah dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dan pergaulan dunia.	a) Jujur b) Disiplin c) Tanggung jawab d) Kerjasama e) Toleransi f) Cinta damai	6
3	Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugrah Tuhan yang tidak ternilai.	a) Religius	1
4	Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan	a) Religius	1

	dibina sebagai wujud syukur kepada sang pencipta.		
5	Bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kemajuan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran.	a) Tanggung jawab	1
6	Melakukan doa sebelum memulai pembelajaran.	a) Religius	1
7	Menunjukkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.	a) Tanggung jawab	1
8	Bermain sepak bola dengan peraturan yang dimodifikasi khusus menggunakan punggung kaki untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman dan keberanian.	a) Kerjasama b) Toleransi	2
9	Melalui praktik siswa dapat menentukan variasi latihan teknik mengoper, mengontrol, menembak, dan menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki serta sikap tubuh yang baik dan benar pada waktu melakukan teknik tersebut. Bekerjasama, berkomunikasi dan bekerja dengan teliti, jujur, dan penuh tanggung jawab.	a) Kerjasama b) Jujur c) Tanggung jawab	3
Total			17

Aspek pendidikan karakter yang muncul dalam RPP

mata pelajaran PJOK di SMA N 8 Yogyakarta berjumlah 17 yang mencakup 4 aspek religius, 2 jujur, 2 toleransi, 1 disiplin, 1 cinta damai, 4 tanggung jawab, dan 3 kerjasama.

**m) SMK N 2 Yogyakarta**

Berikut penjelasan melalui tabel analisis aspek pendidikan

karakter mata pelajaran PJOK di SMK N 2 Yogyakarta :

Tabel 21. Analisis pendidikan karakter SMK N 2 Yogyakarta.

No	Uraian Materi	Aspek Pendidikan Karakter	Jumlah
1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	a) Religius	1
2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong-royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai masalah dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dan pergaulan dunia.	a) Jujur b) Disiplin c) Tanggung jawab d) Kerjasama e) Toleransi f) Cinta damai	6
3	Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugrah Tuhan yang tidak ternilai.	a) Religius	1
4	Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan dibina, sebagai wujud syukur kepada sang pencipta.	a) Religius	1
5	Bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kemajuan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran.	a) Tanggung jawab	1
6	Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.	a) Toleransi	1
7	Menunjukkan kemauan bekerjasama dalam melakukan	a) Kerjasama	1

	berbagai aktivitas fisik.		
	Toleransi dan mau berbagi dengan teman dalam penggunaan alat dan kesempatan.	a) Toleransi	1
	Disiplin selama melakukan aktifitas fisik.	a) Disiplin	1
8	Peserta didik berdoa, merespon salam, presensi dan pemanasan.	a) Religius	1
9	Melakukan lemparan dada dan menangkap bola dengan berbagai variasi secara individual, berpasangan, dan berkelompok dengan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.	a) Kerjasama b) Tanggung jawab c) Disiplin d) Toleransi	4
10	Melakukan lemparan pantul dan menangkap bola dengan berbagai variasi secara individual, berpasangan, dan berkelompok dengan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.	a) Kerjasama b) Tanggung jawab c) Disiplin d) Toleransi	4
11	Melakukan lemparan atas kepala dan menangkap bola dengan berbagai variasi secara individual, berpasangan, dan berkelompok dengan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.	a) Kerjasama b) Tanggung jawab c) Disiplin d) Toleransi	4
12	Melakukan lemparan samping dan menangkap bola dengan berbagai variasi secara individual, berpasangan, dan berkelompok dengan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.	a) Kerjasama b) Tanggung jawab c) Disiplin d) Toleransi	4
13	Menemukan dan menetapkan	a) Kerjasama	4

	pola yang sesuai untuk kebutuhan individual peserta didik dalam (melempar, menangkap) dengan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.	b) Tanggung jawab c) Disiplin d) Toleransi	
14	Melakukan permainan bola basket dengan menggunakan peraturan yang sesungguhnya dengan menerapkan variasi dan kombinasi teknik melempar, menangkap, menggiring serta menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.	a) Kerjasama b) Tanggung jawab c) Disiplin d) Toleransi	4
15	Pendinginan, berbaris, tugas-tugas, evaluasi proses pembelajaran, berdoa, dan bubar.	a) Religius	1
Total			40

Aspek pendidikan karakter yang muncul dalam RPP

mata pelajaran PJOK di SMK N 2 Yogyakarta berjumlah 40 yang mencakup 5 aspek religius, 1 jujur, 9 toleransi, 8 disiplin, 1 cinta damai, 8 tanggung jawab, dan 8 kerjasama.

#### n) SMK N 5 Yogyakarta

Berikut penjelasan melalui tabel analisis aspek pendidikan karakter mata pelajaran PJOK di SMK N 5 Yogyakarta :

Tabel 22. Analisis pendidikan karakter SMK N 5 Yogyakarta.

No	Uraian Materi	Aspek Pendidikan Karakter	Jumlah
1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	a) Religius	1
2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung	a) Jujur b) Disiplin	6

	jawab, peduli (gotong-royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai masalah dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dan pergaulan dunia.	c) Tanggung jawab d) Kerjasama e) Toleransi f) Cinta damai	
3	Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugrah Tuhan yang tidak ternilai.	a) Religius	1
4	Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan dibina, sebagai wujud syukur kepada sang pencipta.	a) Religius	1
5	Bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kemajuan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran.	a) Tanggung jawab	1
6	Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.	a) Toleransi	1
7	Menunjukkan kemauan bekerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.	a) Kerjasama	1
8	Toleransi dan mau berbagi dengan teman dalam penggunaan alat dan kesempatan.	a) Toleransi	1
9	Disiplin selama melakukan aktifitas fisik.	a) Disiplin	1
10	Menggunakan tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugrah Tuhan yang tidak ternilai.	a) Religius	1
11	Memelihara dan membina tubuh sebagai wujud syukur kepada sang pencipta dengan bermain bola basket.	a) Religius	1

12	Menunjukkan perilaku bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dalam permainan bola basket.	a) Tanggung jawab	1
13	Menunjukkan perilaku bertanggung jawab terhadap pemeliharaan sarana prasarana pembelajaran permainan bola basket.	a) Tanggung jawab	1
14	Menunjukkan perilaku bekerjasama selama melakukan aktivitas bermain permainan bola basket.	a) Kerjasama	1
15	Menunjukkan perilaku toleransi selama bermain permainan bola basket.	a) Toleransi	1
16	Menunjukkan perilaku disiplin selama melakukan aktivitas bermain permainan bola basket.	a) Disiplin	1
17	Memiliki kesadaran tentang arti penting merawat tubuh sebagai wujud syukur terhadap Tuhan yang Maha Esa.	a) Religius	1
18	Menunjukkan perilaku bertanggung jawab terhadap pemeliharaan sarana prasarana pembelajaran permainan bola basket.	a) Tanggung jawab	1
19	Menunjukkan perilaku santun dan toleransi selama melakukan aktivitas bermain permainan bola basket.	a) Toleransi	1
20	Menganalisis dan mempraktikkan keterampilan gerak permainan bola basket dengan menunjukkan nilai sportivitas, kerjasama, dan disiplin.	a) Kerjasama b) Disiplin	2
21	Guru atau salah satu siswa memimpin berdoa terlebih dahulu.	a) Religius	1
22	Bermain bola basket dengan menerapkan teknik yang telah dipelajari menggunakan peraturan yang sesungguhnya dengan menunjukkan perilaku	a) Kerjasama b) Tanggung jawab c) Disiplin d) Toleransi	4



	kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.		
23	Seluruh peserta didik dan guru berdoa dan bersalaman.	a) Religius	1
Total			32

Aspek pendidikan karakter yang muncul dalam RPP

mata pelajaran PJOK di SMK N 5 Yogyakarta berjumlah 32 yang mencakup 8 aspek religius, 1 jujur, 7 toleransi, 4 disiplin, 1 cinta damai, 6 tanggung jawab, dan 5 kerjasama.

#### o) SMK N 6 Yogyakarta

Berikut penjelasan melalui tabel analisis aspek pendidikan karakter mata pelajaran PJOK di SMK N 6 Yogyakarta :

Tabel 23. Analisis Pendidikan Karakter SMK N 6 Yogyakarta.

No	Uraian Materi	Aspek Pendidikan Karakter	Jumlah
1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	a) Religius	1
2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong-royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai masalah dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dan pergaulan dunia.	a) Jujur b) Disiplin c) Tanggung jawab d) Kerjasama e) Toleransi f) Cinta damai	6
3	Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugrah Tuhan yang tidak ternilai.	a) Religius	1
4	Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan	a) Religius	1

	dibina sebagai wujud syukur kepada sang pencipta.		
5	Bertanggung jawab terhadap keselamatan dan kemajuan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, serta dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran.	a) Tanggung jawab	1
6	Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.	a) Toleransi	1
7	Menunjukkan kemauan bekerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.	a) Kerjasama	1
8	Toleransi dan mau berbagi dengan teman dalam penggunaan alat dan kesempatan.	a) Toleransi	1
9	Disiplin selama melakukan aktifitas fisik.	a) Disiplin	1
10	Bermain bola basket dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman dan keberanian.	a) Kerjasama b) Toleransi	2
11	Siswa dapat bermain bola basket dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman dan keberanian.	a) Kerjasama b) Toleransi	2
12	Berbaris, berdoa, presensi, apresiasi, motivasi, dan penjelasan tujuan pembelajaran.	a) Religius	1
13	Menembakkan bola ke jaring dengan berbagai variasi menggunakan satu atau dua tangan dalam posisi diam dan bergerak secara individu dengan menunjukkan nilai percaya diri	a) Kerjasama b) Tanggung jawab c) Disiplin d) Toleransi	4

	dan disiplin.menemukan dan menetapkan pola yang sesuai untuk kebutuhan individual peserta didik dalam menembak bola ke ring dengan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.		
14	Melakukan permainan bola basket dengan peraturan yang dimodifikasi serta menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.	a) Kerjasama b) Tanggung jawab c) Disiplin d) Toleransi	4
15	Berbaris dan berdoa.	a) Religius	1
Total			28

Aspek pendidikan karakter yang muncul dalam RPP

mata pelajaran PJOK di SMK N 6 Yogyakarta berjumlah 28 yang mencakup 5 aspek religius, 1 jujur , 7 toleransi, 4 disiplin, 1 cinta damai, 4 tanggung jawab, dan 6 kerjasama.

**p) SMA N 1 Sleman**

Berikut penjelasan melalui tabel analisis aspek pendidikan karakter di SMA N 1 Sleman :

Tabel 24. Analisis Pendidikan Karakter SMA N 1 Sleman.

No	Uraian Materi	Aspek Pendidikan Karakter	Jumlah
1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	a) Religius	1
2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong-royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai	a) Jujur b) Disiplin c) Tanggung jawab d) Kerjasama e) Toleransi	6

	bagian dari solusi atas berbagai masalah dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dan pergaulan dunia.	f) Cinta damai	
3	Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugrah Tuhan yang tidak ternilai.	a) Religius	1
4	Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan dibina sebagai wujud syukur kepada sang pencipta.	a) Religius	1
5	Menunjukkan kemauan bekerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.	a) Kerjasama	1
6	Disiplin selama melakukan aktivitas fisik.	a) Disiplin	1
7	Memelihara dan membina tubuh sebagai wujud syukur kepada sang pencipta.	a) Religius	1
8	Menunjukkan kerjasama terhadap tugas yang diberikan dalam permainan bola voli.	a) Kerjasama	1
9	Menunjukkan perilaku disiplin selama melakukan aktivitas permainan bola voli.	a) Disiplin	1
10	Peserta didik dipimpin berdoa sesuai dengan kepercayaan dan agama masing-masing.	a) Religius	1
11	Melakukan permainan bola voli dalam bentuk pertandingan menggunakan peraturan yang dimodifikasi dengan menerapkan strategi dan taktik penyerangan yang sudah dipelajarinya dan menunjukkan perilaku kerjasama, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.	a) Kerjasama b) Tanggung jawab c) Disiplin d) Toleransi	4
12	Mengakhiri pembelajaran dengan doa untuk mensyukuri keselamatan dan kesehatan	a) Religius	1

	dalam pembelajaran.		
Total			20

Aspek pendidikan karakter yang muncul dalam RPP

mata pelajaran PJOK di SMA N 1 Sleman berjumlah 20 yang mencakup 6 aspek religius, 1 jujur , 2 toleransi, 4 disiplin, 1 cinta damai, 2 tanggung jawab, dan 4 kerjasama.

#### q) SMA N 1 Sayegan

Berikut penjelasan melalui tabel analisis aspek pendidikan karakter mata pelajaran PJOK di SMA N 1 Sayegan :

Tabel 25. Analisis Pendidikan Karakter SMA N 1 Sayegan.

No	Uraian Materi	Aspek Pendidikan Karakter	Jumlah
1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	a) Religius	1
2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong-royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai masalah dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dan pergaulan dunia.	a) Jujur b) Disiplin c) Tanggung jawab d) Kerjasama e) Toleransi f) Cinta damai	6
3	Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugrah Tuhan yang tidak ternilai.	a) Religius	1
4	Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan dibina sebagai wujud syukur kepada sang pencipta.	a) Religius	1

5	Menghargai perbedaan karakteristik individual dalam melakukan aktivitas fisik.	a) Toleransi	1
6	Menunjukkan kemauan bekerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.	a) Kerjasama	1
7	Disiplin selama melakukan aktivitas fisik.	a) Disiplin	1
8	Memelihara dan membina tubuh sebagai wujud syukur kepada sang pencipta.	a) Religius	1
9	Menunjukkan sikap menghargai perbedaan karakteristik individu.	a) Toleransi	1
10	Menunjukkan sikap bekerjasama selama melakukan aktivitas fisik.	a) Kerjasama	1
11	Menunjukkan sikap disiplin selama melakukan aktivitas fisik.	a) Disiplin	1
12	Menyiapkan fisik, mental dan mengatur barisan, presensi, berdoa untuk memulai pembelajaran.	a) Religius	1
13	Ditutup dengan berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.	a) Religius	1
Total			18

Aspek pendidikan karakter yang muncul dalam RPP

mata pelajaran PJOK di SMA N 1 Sayegan berjumlah 18 yang mencakup 6 aspek religius, 1 jujur , 3 toleransi, 3 disiplin, 1 cinta damai, 1 tanggung jawab, dan 3 kerjasama.

#### **r) SMA N 1 Depok**

Berikut penjelasan melalui tabel analisis aspek pendidikan karakter mata pelajaran PJOK di SMA N 1 Depok :

Tabel 26. Analisis Pendidikan Karakter SMA N 1 Depok

No	Uraian Materi	Aspek Pendidikan Karakter	umlah
1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut.	a) Religius	1
2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	a) Jujur b) Disiplin c) Tanggung jawab d) Toleransi	4
3	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.	a) Religius	1
4	Menaati peraturan permainan.	a) Disiplin	1
5	Menghargai teman dan lawan.	a) Toleransi	1
6	Tanggung jawab dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran serta menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.	a) Tanggung jawab	1
7	Disiplin selama melakukan aktivitas fisik.	a) Disiplin	1
8	Hadir tepat waktu.	a) Disiplin	1
9	Mengikuti semua proses pembelajaran.	a) Disiplin	1
10	Membiasakan berdoa sebelum melakukan aktivitas.	a) Religius	1
11	Menunjukkan sikap disiplin selama melakukan aktivitas pembelajaran.	a) Disiplin	1
12	Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	a) Religius	1
13	Menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran, dan berdoa.	a) Religius	1
Total			16

Aspek pendidikan karakter yang muncul dalam RPP mata pelajaran PJOK di SMA N 1 Depok berjumlah 16 yang mencakup 5 aspek religius, 1 jujur , 2 toleransi, 6 disiplin, dan 2 tanggung jawab.

**s) SMA N 1 Sedayu**

Berikut penjelasan melalui tabel analisis aspek pendidikan karakter mata pelajaran PJOK di SMA N 1 Sedayu :

Tabel 27. Analisis Pendidikan Karakter SMA N 1 Sedayu

No	Uraian Materi	Aspek Pendidikan Karakter	Jumlah
1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	a) Religius	1
2	Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif, dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	a) Jujur b) Disiplin c) Tanggung jawab d) Kerjasama e) Cinta damai	5
3	Melakukan kegiatan berdoa diawal dan akhir pembelajaran.	a) Religius	1
4	Bekerjasama, berkomunikasi dan bekerja secara teliti, jujur, dan tanggung jawab.	a) Kerjasama b) Jujur c) Tanggung jawab	3
5	Siswa dibariskan, berhitung, salam, dan berdoa.	a) Religius	1
6	Pada tahapan mencoba dikembangkan juga sikap-sikap yang dapat menunjang kompetensi siswa, baik sikap spiritual dan sosial seperti	a) Religius b) Kerjasama	2



	percaya diri, kerjasama, dll.		
7	Guru menilai keaktifan dan kerjasama kelompok peserta didik dalam melakukan latihan teknik dasar bola basket.	a) Kerjasama	1
Total			14

Aspek pendidikan karakter yang muncul dalam RPP

mata pelajaran PJOK di SMA N 1 Sedayu berjumlah 14 yang mencakup 4 aspek religius, 2 jujur , 1 disiplin, 1 cinta damai, 2 tanggung jawab, dan 4 kerjasama.

#### t) SMA N 1 Kasihan

Berikut penjelasan melalui tabel analisis aspek pendidikan karakter mata pelajaran PJOK di SMA N 1 Kasihan :

Tabel 28. Analisis Pendidikan Karakter SMA N 1 Kasihan.

No	Uraian Materi	Aspek Pendidikan Karakter	Jumlah
1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	a) Religius	1
2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadannya.	a) Jujur b) Disiplin c) Tanggung jawab d) Toleransi	4
3	Berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran.	a) Religius b) Religius	2
4	Menghargai teman dan lawan.	a) Toleransi	1
5	Menaati peraturan permainan.	a) Disiplin	1
6	Bertanggung jawab dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran.	a) Tanggung jawab	1
7	Menjaga dan menggunakan peralatan pembelajaran sesuai dengan penggunaannya.	a) Tanggung jawab	1
8	Mengembalikan peralatan	a) Tanggung	1

	pembelajaran ke tempat yang telah disediakan.	jawab	
9	Mengikuti kegiatan sesuai waktu yang ditentukan.	a) Disiplin	1
10	Mengikuti semua proses pembelajaran.	a) Disiplin	1
11	Membiasakan berdoa sebelum melakukan aktifitas.	a) Religius	1
12	Menunjukkan sikap disiplin selama mengikuti pembelajaran.	a) Disiplin	1
13	Berbaris, berdoa, persensi, dan apersepsi.	a) Religius	1
14	Menarik kesimpulan dan berdoa.	a) Religius	1
Total			18

Aspek pendidikan karakter yang muncul dalam RPP mata pelajaran PJOK di SMA N 1 Kasihan berjumlah 18 yang mencakup 6 aspek religius, 1 jujur , 2 toleransi, 5 disiplin, dan 4 tanggung jawab.

**u) SMA N 1 Wates**

Berikut penjelasan melalui tabel analisis aspek pendidikan karakter mata pelajaran PJOK di SMA N 1 Wates :

Tabel 29. Analisis pendidikan karakter SMA N 1 Wates.

No	Uraian Materi	Aspek Pendidikan Karakter	Jumlah
1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	a) Religius	1
2	Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif, dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa	a) Jujur b) Disiplin c) Tanggung jawab d) Kerjasama e) Cinta damai	5

	dalam pergaulan dunia.		
3	Melalui praktik siswa dapat menentukan variasi latihan teknik melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola dengan menggunakan tangan kanan dan kiri, pivot, serta sikap tubuh yang baik dan benar pada waktu melakukan teknik tersebut. Bekerjasama, berkomunikasi dan bekerja secara teliti, jujur, dan tanggung jawab.	a) Kerjasama b) Jujur c) Tanggung jawab	3
Total			9

Aspek pendidikan karakter yang muncul dalam RPP

mata pelajaran PJOK di SMA N 1 Wates berjumlah 9 yang mencakup 1 aspek religius, 2 jujur, 1 disiplin, 1 cinta damai, 2 tanggung jawab, dan 2 kerjasama.

#### v) SMA N 2 Wates

Berikut penjelasan melalui tabel analisis aspek pendidikan karakter mata pelajaran PJOK di SMA N 2 Wates :

Tabel 30. Analisis pendidikan karakter SMA N 2 Wates.

No	Uraian Materi	Aspek Pendidikan Karakter	Jumlah
1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	a) Religius	1
2	Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif, dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa	a) Jujur b) Disiplin c) Tanggung jawab d) Kerjasama e) Cinta damai	5

	dalam pergaulan dunia.		
3	Bekerjasama, berkomunikasi dan bekerja secara teliti, jujur, dan tanggung jawab.	f) Kerjasama g) Jujur h) Tanggung jawab	3
Total			9

Aspek pendidikan karakter yang muncul dalam RPP

mata pelajaran PJOK di SMA N 2 Wates berjumlah 9 yang mencakup 1 aspek religius, 2 jujur, 1 disiplin, 1 cinta damai, 2 tanggung jawab, dan 2 kerjasama.

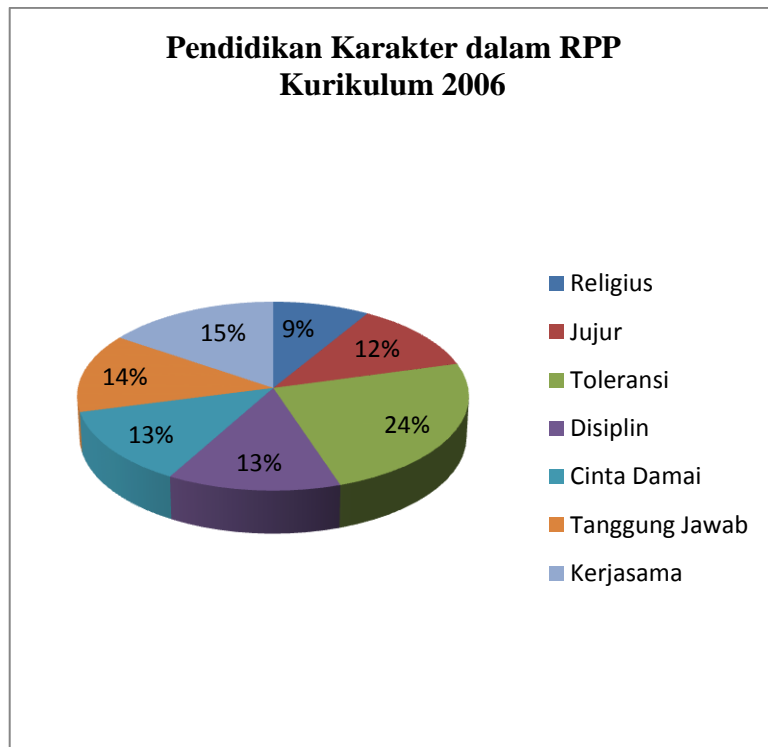
## 6. Pendidikan Karakter dalam RPP Kurikulum 2006

Masing-masing aspek pendidikan karakter yang tertuang dalam RPP kurikulum 2006 (KTSP) mata pelajaran PJOK di 11 SMA/SMK sekolah mitra UNY se-DIY mempunyai frekuensi dan persentase yang berbeda-beda. Berikut penjelasan melalui tabel :

Tabel 31. Aspek Pendidikan Karakter dalam kurikulum 2006

No	Aspek Pendidikan Karakter	Frekuensi	Persentase (%)
1	Religius	23	8,68 %
2	Jujur	32	12,08 %
3	Toleransi	64	24,15 %
4	Disiplin	35	13,20 %
5	Cinta damai	34	12,83 %
6	Tanggung jawab	36	13,59 %
7	Kerjasama	41	15,47 %
		265	100 %

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan hasil penelitian dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 8. Diagram *Pie Chart* Analisis Aspek Pendidikan Karakter Kurikulum 2006 (KTSP)

Tabel dan diagram di atas menjelaskan bahwa aspek pendidikan karakter yang paling sering muncul adalah toleransi sebanyak 64 atau 24%, kerjasama 41 atau 15%, tanggung jawab 36 atau 14%, tanggung jawab 36 atau 13%, disiplin sebanyak 35 atau 13%, jujur sebanyak 32 atau 12%, dan religius sebanyak 23 atau 9%.

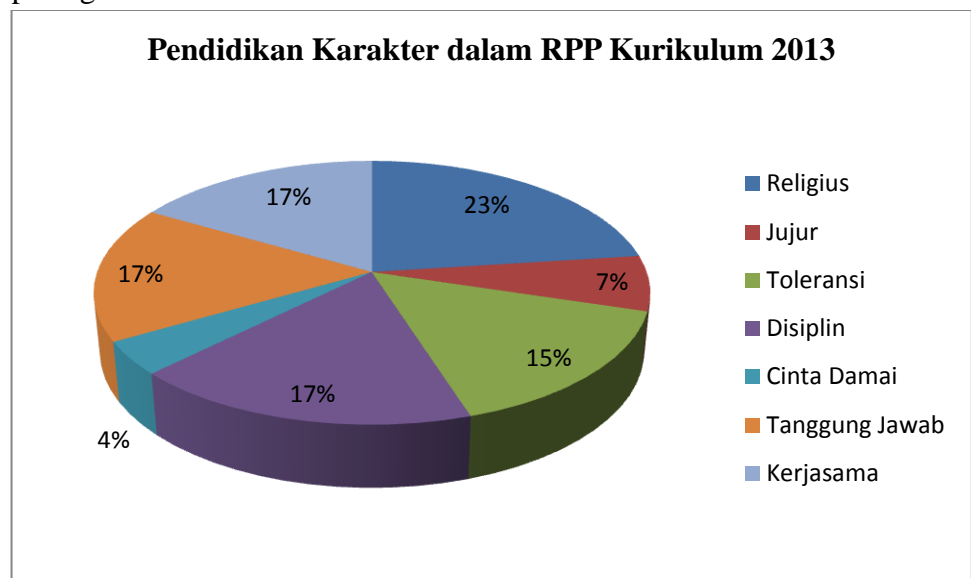
## 7. Pendidikan Karakter dalam RPP Kurikulum 2013

Aspek pendidikan karakter yang tertuang dalam RPP kurikulum 2013 mata pelajaran PJOK di 11 SMA/SMK sekolah mitra UNY se-DIY mempunyai frekuensi dan persentase yang berbeda-beda. Berikut penjelasan melalui tabel :

Tabel 32. Analisis Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013

No	Aspek Pendidikan Karakter	Frekuensi	Persentase (%)
1	Religius	51	22,97 %
2	Jujur	15	6,76 %
3	Toleransi	34	15,31 %
4	Disiplin	39	17,57 %
5	Cinta damai	9	4,05 %
6	Tanggung jawab	37	16,67 %
7	Kerjasama	37	16,67 %
		222	100 %

Berikut penjelasan aspek pendidikan karakter dapat di lihat pada gambar 6.



Gambar 9. Rekapitulasi pendidikan karakter dalam RPP kurikulum 2013.

Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa tingkatan aspek pendidikan karakter yang muncul didominasi oleh aspek religius sebanyak 51 atau 23%, disusul aspek disiplin sebanyak 39 atau 17%, lalu tanggung jawab sebanyak 37 atau 17%, kerjasama 37 atau 17%, toleransi

sebanyak 34 atau 15%, jujur 15 atau 7%, dan cinta damai sebanyak 9 atau 4%.

## **B. PEMBAHASAN**

Pada bagian pembahasan akan diuraikan mengenai analisis pendidikan karakter yang muncul dalam RPP pembelajaran PJOK pada kurikulum 2006 dan 2012. Hasil peta analisis mengandung beberapa penjelasan sebagai berikut:

### **1. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Satuan Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan jenis satuan pendidikan yaitu sebanyak 82% data diperoleh dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 18% data dari Sekolah Menengah Kejuruan. Data yang didapatkan dari SMA mitra UNY sebanyak 18 sekolah terdiri dari 6 SMA di Kota Yogyakarta, 2 SMA di Kabupaten Bantul, 7 SMA di Kabupaten Sleman, dan 3 SMA di Kabupaten Kulon Progo. Data yang didapatkan dari SMK mitra UNY sebanyak 4 SMK di Kota Yogyakarta. Kesimpulan yang didapatkan yaitu sebagian besar anggota sekolah mitra UNY yang ada di DIY yaitu SMA Negeri di wilayah Kota Yogyakarta.

### **2. Rekapitulasi Sebaran RPP Berdasarkan Kelas**

Data hasil penelitian mengenai rekapitulasi sebaran RPP berdasarkan kelas menunjukkan bahwa sebanyak 11 dokumen (50%) merupakan dokumen RPP untuk kelas X, 7 dokumen (32%) kelas XI dan 4 dokumen (18%) kelas XII. Peneliti menemukan 11 dokumen RPP kelas X dan menunjukkan bahwa dokumen tersebut untuk semester ganjil

sebanyak 5 RPP serta 6 RPP untuk semester genap. Peneliti menemukan 7 dokumen RPP kelas XI dan sebanyak 7 dokumen merupakan RPP semester ganjil. 4 dokumen RPP untuk kelas XII menunjukkan sebanyak 2 dokumen merupakan RPP semester ganjil dan 2 dokumen merupakan RPP semester genap. Kesimpulan dari penjelasan tersebut yaitu dokumen RPP semester ganjil lebih banyak daripada dokumen RPP semester genap.

### **3. Penggunaan Kurikulum Di Sekolah**

Hasil penelitian menunjukkan peta penggunaan kurikulum yaitu sebanyak 50% sekolah menggunakan Kurikulum 2006 dan 50% lainnya menggunakan kurikulum 2013. Kedua kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang berlaku saat ini. Sekolah diberikan kebebasan untuk menerapkan kurikulum yang sedang berlaku. Berdasarkan kajian terhadap 22 sekolah mitra UNY, peneliti menemukan sekolah di Kota Yogyakarta yang menggunakan Kurikulum 2006 sebanyak 6 sekolah dan 4 sekolah menggunakan Kurikulum 2013. Peneliti menemukan 4 sekolah menggunakan Kurikulum 2006 dan 3 sekolah menggunakan Kurikulum 2013 di Kabupaten Sleman. Peneliti menemukan 2 sekolah menggunakan kurikulum 2013 di Kabupaten Bantul. Peneliti menemukan sekolah di Kabupaten Kulon Progo yang menggunakan kurikulum 2006 yaitu 1 sekolah dan 2 sekolah menggunakan Kurikulum 2013.

Perbedaan penggunaan kurikulum terjadi karena kebijakan pemerintah. Setiap sekolah berwenang untuk memilih kurikulum yang



akan diterapkan. Kurikulum yang dipilih oleh pihak sekolah digunakan sebagai acuan dan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian dan kajian teori, peneliti sudah menganalisis bahwa terdapat kesamaan pada kerangka dasar dan struktur kurikulum di SMA maupun SMK. Salah satu perbedaan yang menonjol antara kurikulum SMA dan kurikulum SMK yaitu pada mata pelajaran kelompok. Mata pelajaran kelompok di SMA merupakan mata pelajaran peminatan sedangkan mata pelajaran kelompok di SMK merupakan mata pelajaran kejuruan.

#### **4. Rekapitulasi Sebaran RPP berdasarkan Materi Pembelajaran**

Ada beberapa materi pembelajaran yang termuat dalam kurikulum yaitu 9 ruang lingkup materi pembelajaran. Peneliti menemukan data sebanyak 90,91% berupa materi permainan bola besar, 4,55% berupa materi aktivitas pengembangan, dan 4,55% berupa materi uji diri/senam. Materi permainan bola besar merupakan materi yang mendominasi data penelitian. Masing-masing dari materi aktivitas pengembangan dan uji diri/senam hanya 1 dokumen yang didapatkan. Peneliti tidak mendapatkan data mengenai materi permainan bola kecil, olahraga beladiri, aktivitas ritmik, aktivitas akuatik, atletik, dan pendidikan kesehatan. Hal ini terjadi karena peneliti tidak menentukan materi apa saja yang harus diberikan oleh sekolah sebagai data penelitian. Dengan kata lain, data yang diminta oleh peneliti hanya didasarkan pada kesiapan pihak sekolah.

## **5. Analisis Aspek Pendidikan Karakter SMA/SMK Sekolah Mitra UNY Se-DIY.**

Jumlah aspek pendidikan karakter yang tertuang dalam RPP masing-masing sekolah berbeda-beda. Dari hasil penelitian menunjukkan aspek pendidikan karakter yang muncul pada RPP mata pelajaran PJOK di SMA N 4 Yogyakarta berjumlah 54 yang mencakup 2 aspek religius, 2 jujur , 15 toleransi, 10 disiplin, 10 cinta damai, 10 tanggung jawab, dan 5 kerjasama. SMA N 6 Yogyakarta berjumlah 38 yang mencakup 2 aspek religius, 5 jujur , 10 toleransi, 5 disiplin, 5 cinta damai, 5 tanggung jawab, dan 6 kerjasama. SMA N 9 Yogyakarta berjumlah 11 yang mencakup 2 aspek religius, 3 jujur , 3 toleransi, dan 3 kerjasama. SMA N 10 Yogyakarta berjumlah 13 yang mencakup 4 aspek religius, 3 jujur , 1 disiplin, dan 5 kerjasama. SMA N 11 Yogyakarta berjumlah 5 yang mencakup 2 aspek religius, 1 jujur , 1 toleransi, dan 1 kerjasama. SMK N 7 Yogyakarta berjumlah 7 yang mencakup 2 aspek religius, 2 jujur , 1 toleransi, dan 2 kerjasama. SMA N 2 Sleman berjumlah 8 yang mencakup 2 aspek religius, 2 toleransi, 2 tanggung jawab, dan 2 kerjasama. SMA N 1 Mlati berjumlah 46 yang mencakup 2 aspek religius, 2 jujur , 13 toleransi, 8 disiplin, 8 cinta damai, 8 tanggung jawab, dan 5 kerjasama. SMA N 1 Gamping berjumlah 15 yang mencakup 2 aspek religius, 3 jujur , 4 toleransi, 1 disiplin, 1 cinta damai, 1 tanggung jawab, dan 3 kerjasama. SMA N 1 Minggir berjumlah 36 yang mencakup 1 aspek religius, 6 jujur , 10 toleransi, 5 disiplin, 5 cinta

damai, 5 tanggung jawab, dan 4 kerjasama. SMA N 1 Pengasih berjumlah 32 yang mencakup 2 aspek religius, 5 jujur , 5 toleransi, 5 disiplin, 5 cinta damai, 5 tanggung jawab, dan 5 kerjasama. SMA N 8 Yogyakarta berjumlah 17 yang mencakup 4 aspek religius, 2 jujur , 2 toleransi, 1 disiplin, 1 cinta damai, 4 tanggung jawab, dan 3 kerjasama. SMK N 2 Yogyakarta berjumlah 40 yang mencakup 5 aspek religius, 1 jujur , 9 toleransi, 8 disiplin, 1 cinta damai, 8 tanggung jawab, dan 8 kerjasama. SMK N 5 Yogyakarta berjumlah 32 yang mencakup 8 aspek religius, 1 jujur , 7 toleransi, 4 disiplin, 1 cinta damai, 6 tanggung jawab, dan 5 kerjasama. SMK N 6 Yogyakarta berjumlah 28 yang mencakup 5 aspek religius, 1 jujur , 7 toleransi, 4 disiplin, 1 cinta damai, 4 tanggung jawab, dan 6 kerjasama. SMA N 1 Sleman berjumlah 20 yang mencakup 6 aspek religius, 1 jujur , 2 toleransi, 4 disiplin, 1 cinta damai, 2 tanggung jawab, dan 4 kerjasama. SMA N 1 Sayegan berjumlah 18 yang mencakup 6 aspek religius, 1 jujur , 3 toleransi, 3 disiplin, 1 cinta damai, 1 tanggung jawab, dan 3 kerjasama. SMA N 1 Depok berjumlah 16 yang mencakup 5 aspek religius, 1 jujur , 2 toleransi, 6 disiplin, dan 2 tanggung jawab. SMA N 1 Sedayu berjumlah 14 yang mencakup 4 aspek religius, 2 jujur , 1 disiplin, 1 cinta damai, 2 tanggung jawab, dan 4 kerjasama. SMA N 1 Kasihan berjumlah 18 yang mencakup 6 aspek religius, 1 jujur , 2 toleransi, 5 disiplin, dan 4 tanggung jawab. SMA N 1 Wates berjumlah 9 yang mencakup 1 aspek religius, 2 jujur, 1 disiplin, 1 cinta damai, 2 tanggung jawab, dan 2 kerjasama. SMA N 2 Wates berjumlah 9 yang

mencakup 1 aspek religius, 2 jujur, 1 disiplin, 1 cinta damai, 2 tanggung jawab, dan 2 kerjasama. Masing-masing sekolah menekankan aspek pendidikan karakter yang berbeda-beda.

#### **6. Pendidikan Karakter dalam RPP Kurikulum 2006 (KTSP)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pendidikan karakter yang paling sering muncul adalah toleransi sebanyak 64 atau 24%, kerjasama 41 atau 15%, tanggung jawab 36 atau 14%, disiplin sebanyak 35 atau 13%, jujur sebanyak 32 atau 12%, dan religius sebanyak 23 atau 9%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kurikulum 2006 sekolah yang menggunakan kurikulum 2006 lebih menekankan aspek toleransi di bandingkan dengan aspek pendidikan karakter lainnya. Guru lebih menekankan aspek toleransi karena dalam kurikulum 2006 memang lebih banyak menekankan pada aspek toleransi dari pada aspek pendidikan karakter lainnya. Selain itu juga agar peserta didik dapat menghargai dalam bersosialisasi dengan sesama teman, guru, warga sekolah, dan lingkungan masyarakat. Besaran yang terkecil adalah aspek religius yaitu sebesar 9% atau dengan frekuensi 23 kali muncul dalam 11 dokumen RPP yang menggunakan kurikulum 2006. Aspek religius menjadi besaran terendah karena dalam kurikulum 2006 juga tidak ada aspek religius yang tertuang dalam RPP rata-rata mengenai berdoa sebelum dan setelah pembelajaran.

## **7. Pendidikan Karakter dalam RPP Kurikulum 2013**

Hasil penelitian menjelaskan bahwa tingkatan aspek pendidikan karakter yang muncul didominasi oleh aspek religius sebanyak 51 atau 23%, disusul aspek disiplin sebanyak 39 atau 17%, lalu tanggung jawab sebanyak 37 atau 17%, kerjasama 37 atau 17%, toleransi sebanyak 34 atau 15%, jujur 15 atau 7%, dan cinta damai sebanyak 9 atau 4%. Dalam kurikulum 2013 guru lebih menekankan aspek religius dibandingkan dengan aspek pendidikan karakter lainnya karena dalam kurikulum 2013 memang lebih banyak menekankan pada aspek religius dari pada aspek pendidikan karakter lainnya. Peserta didik diarahkan agar dapat selalu bersyukur, menghargai anugrah Tuhan, dan selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Besaran yang terkecil adalah aspek cinta damai yaitu sebesar 4% atau dengan frekuensi 9 kali muncul dalam 11 dokumen RPP yang menggunakan kurikulum 2013. Aspek cinta damai menjadi besaran terendah karena dalam kurikulum 2013 juga paling sedikit muncul yaitu hanya ada dalam KI 1 saja.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian, dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa analisis pendidikan karakter pada RPP yang menggunakan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 mata pelajaran PJOK di SMA/SMK sekolah mitra UNY menunjukkan adanya perbedaan jumlah pendidikan karakter yang digunakan dari masing-masing dokumen RPP. Dari tujuh aspek pendidikan karakter yang digunakan sebagai instrumen, setiap sekolah memunculkan dan menekankan aspek pendidikan karakter yang berbeda sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru cenderung memunculkan lebih dari satu aspek pendidikan karakter dalam satu desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dari 11 dokumen RPP yang menggunakan kurikulum 2006, aspek pendidikan karakter yang dominan muncul adalah toleransi sebanyak 64 atau 24%, kerjasama 41 atau 15%, tanggung jawab 36 atau 14%, tanggung jawab 36 atau 13%, disiplin sebanyak 35 atau 13%, jujur sebanyak 32 atau 12%, dan religius sebanyak 23 atau 9%. Hal ini sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tertuang pada kurikulum 2006 dimana aspek toleransi memang paling banyak muncul dibandingkan dengan aspek yang lainnya. Besaran yang terkecil adalah aspek religius yaitu sebesar 9%. Aspek religius menjadi besaran terendah karena dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tertuang pada kurikulum 2006 juga tidak ada aspek religius yang muncul. Yang

tertuang dalam RPP rata-rata mengenai berdoa sebelum dan setelah pembelajaran.

Sedangkan dari 11 dokumen RPP yang menggunakan kurikulum 2013, aspek pendidikan karakter yang dominan muncul adalah religius sebanyak 51 atau 23%, disusul aspek disiplin sebanyak 39 atau 17%, lalu tanggung jawab sebanyak 37 atau 17%, kerjasama 37 atau 17%, toleransi sebanyak 34 atau 15%, jujur 15 atau 7%, dan cinta damai sebanyak 9 atau 4%. Hal ini sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang tertuang pada kurikulum 2013 dimana aspek religius memang paling banyak muncul di bandingkan dengan aspek yang lainnya. Perbedaan penggunaan kurikulum ternyata berpengaruh pada penekanan aspek pendidikan karakter yang digunakan dalam RPP mata pelajaran PJOK di SMA/SMK sekolah mitra uny se-DIY. Besaran yang terkecil adalah aspek cinta damai karena dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar yang tertuang pada kurikulum 2013 juga paling sedikit muncul.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas maka implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan mengenai penggunaan aspek pendidikan karakter SMA/SMK sekolah mitra UNY. Ketika pengetahuan guru mengenai penggunaan aspek pendidikan karakter meningkat, guru mampu untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, peneliti lain mampu melakukan penelitian pemetaan yang lebih spesifik dan komprehensif.
3. Hasil penelitian dari sebaran RPP berdasarkan materi pembelajaran, peneliti menemukan bahwa sebagian besar data yang didapatkan berupa materi permainan bola besar. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti lain mampu melakukan penelitian lanjutan agar memberikan gambaran yang terjadi di lapangan.
4. Guru dapat mengembangkan aspek pendidikan karakter yang lebih kompleks agar peserta didik memiliki karakter yang kuat dan mampu menempatkan diri di berbagai lingkungan sosial.
5. Peneliti lain dapat pengembangan penelitian sejenis yang lebih sistematis, faktual, dan komprehensif.
6. Guru mampu memaksimalkan penerapan kurikulum dan wajib mewaspadaikan proses transisi terhadap sistem yang sedang berlaku saat ini.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun masih terdapat keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari. Berikut ini beberapa keterbatasan dan kelemahan yang terjadi selama penelitian berlangsung, yaitu:

1. Hasil penelitian ini baru tahap persiapan sehingga untuk mendalami fakta di lapangan harus dilengkapi dengan observasi maupun wawancara kepada guru maupun peserta didik. Penelitian ini hanya bersumber dari dokumen



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang faktanya memiliki perbedaan ketika diimplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya RPP berfungsi sebagai pedoman dan acuan guru saat kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, RPP tersebut belum sepenuhnya menggambarkan kegiatan pembelajaran yang sebenarnya.

2. Kegiatan pengambilan data hanya didasarkan pada kesiapan pihak sekolah. Peneliti tidak menentukan jenis materi, kelas maupun semester yang harus diserahkan pihak sekolah. Hal ini mengakibatkan ada beberapa data yang tidak mewakili populasi sehingga hasil penelitian tersebut hanya berlaku pada kelompok sampel.

#### **D. Saran**

1. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi sehingga penelitian selanjutnya akan memunculkan penelitian baru yang inovatif, komprehensif, dan lebih kreatif.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi dan sumber referensi saat mendesain RPP sehingga pembelajaran terutama aspek pendidikan karakter dapat sesuai dengan kurikulum.
3. Bagi lembaga, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Peneliti berharap penelitian berikutnya yang sejenis dapat menghasilkan penelitian yang lebih menggambarkan keadaan sebenarnya. Kemudian dari hasil penelitian diadakan evaluasi dan pelatihan bersama guru.

4. Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan sumber informasi sehingga dapat memberikan gambaran mengenai identifikasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali
- Arma Abduellah. 1996. *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta.
- Barnawi & M. Arifin. (2012). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- BNSP. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : BNSP
- Darmiyati Zuhdi. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press
- Dinas Pendidikan Kabupaten Labuanbatu. 2015. *Salinan lampiran permendikbud no 103 tahun 2014*. Diakses dari [http://disdik.labuhanbatukab.go.id/image/permendikbud\\_tahun2014\\_nomor103\\_lampiran.pdf](http://disdik.labuhanbatukab.go.id/image/permendikbud_tahun2014_nomor103_lampiran.pdf) pada tanggal 15 Oktober 2016, pukul 21:37 WIB.
- Dharma Kesuma, Cepi Triatna, & Johar Permana. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eddy Purnomo dan Dapan. 2011. *Dasar-dasar Gerak Atletik*. Yogyakarta: Alfabedia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <http://kbbi.web.id/identifikasi> diakses pada tanggal 8 Desember 2016, pukul 21:33 WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <http://kbbi.web.id/mitra> diakses pada tanggal 8 Desember 2016, pukul 21:59 WIB.
- Kemendikbud. (2003). *Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 Pasal 1, tentang Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2003). *Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3, tentang Fungsi Pendidikan Nasional sebagai Wadah Pembentukan Karakter*. Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- Kemendiknas. 2011. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Kementrian Pendidikan Nasional.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliany Syaodih. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT efika Aditama.
- Nislam Sufi. (2016). *Apa Kata Psikolog : Remaja Lebih Emosional?*. Liputan6. (Selasa, 31 Mei 2016). Diakses dari <http://health.liputan6.com/read/2519886/apa-kata-psikolog-remaja-lebih-emosional>. Pada tanggal 7 Oktober 2016, pukul 20:28 WIB.
- Permendikbud. (2013). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah aliyah*. Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Permendikbud Nomor 59. (2014). *Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Permendikbud Nomor 60. 2014. *Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*. Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Permendikbud no 70. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliah Kejuruan*. Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Permendiknas Nomor 41. 2007. *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Permendikbud Nomor 103. 2014. *Pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Rona Rizkhy Bunga Chasana. (2016). Mendikbud Sampaikan Indeks Integritas UN SMA di DIY Paling Tinggi Se-Indonesia. Tribun Jogja (12 Mei 2016). Diakses dari <http://jogja.tribunnews.com/2016/05/12/mendikbud-sampaikan-indeks-integritas-un-sma-di-diy-paling-tinggi-se-indonesia>.\_Pada hari selasa 22 November 2016 pukul 22:45
- Sugihartono, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Suharjana. (2011). *Model Pengembangan Karakter melalui Pendidikan Jasmanidan Olahraga. Dalam Darmiyati Zuhdi (Ed). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sumadi Suryabrata. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan KuantitatifKualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Safitri Warti. (2014). “Dedikasi Moral Remaja”, *Salah Remaja-kah?*. Kompasiana. (Sabtu, 19 April 2014). Diakses dari [http://www.kompasiana.com/safitri.warti/dekadensi-moral-remaja-salah-remaja-kah\\_54f78ce1a33311e738b4703](http://www.kompasiana.com/safitri.warti/dekadensi-moral-remaja-salah-remaja-kah_54f78ce1a33311e738b4703). Pada Tanggal 7 Oktober 2016, pukul 20:40 WIB.
- Tim Dosen AP. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Udin S. Winataputra, dkk. (2012). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wijaya Kusuma. (2011). *Jadi Kurir Narkoba, Remaja diringkus Polda Yogya*. Kompas (11Juni 2013). Diakses dari <http://regional.kompas.com/read/2013/06/11/16263797/Jadi.Kurir.Narkoba.Pelajar.Diringkus.Polda.Yogya>. pada tanggal 17 Maret 2016, pukul 10:27 WIB.
- Winda Destiana Putri. (2015). *Angka Tawuran Remaja di Sleman Semakin Tinggi*. Republika (10 Maret 2015). Diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/15/03/10/nkzpms-angka-tawuran-remaja-di-sleman-semakin-tinggi>. Pada hari Selasa 22 November 2016 pukul 21:50 WIB.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 2649 / 2016

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/2539/2016  
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 22 Juni 2016

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : NIDA NUR AFRIANI  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12601241108  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta  
Alamat Rumah : Pancasan Ajibarang Banyumas Jateng  
No. Telp / HP : 082299101804  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**IDENTIFIKASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMA/SMK SEKOLAH MITRA UNY SE-DIY**  
Lokasi : SMA N di Kab. Sleman  
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 22 Juni 2016 s/d 21 September 2016

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 22 Juni 2016

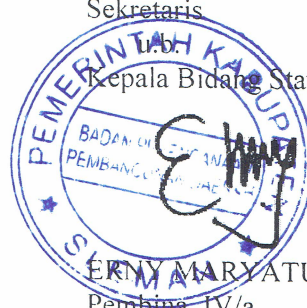
a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat di Kab. Sleman
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan di Kab. Sleman
6. Kepala SMAN di Kab. Sleman
7. Dekan FIK - UNY
8. Yang Bersangkutan

Sekretaris

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



**ERY MARYATUN, S.IP, MT**

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

**Nomor : 070 / Reg / 2828 / S1 / 2016**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/v/317/6/2016  
Tanggal : 20 Juni 2016 Perihal : Ijin Penelitian

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**  
Nama : **NIDA NUR AFRIANI**  
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta Karangmalang, Sleman, DIY**  
NIP/NIM/No. KTP : **3302146704940001**  
Nomor Telp./HP : **082299101804**  
Tema/Judul Kegiatan : **IDENTIFIKASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMA/SMK SEKOLAH MITRA UNY SE-DIY**  
Lokasi : **SMA N 1 SEDAYU, SMA N 1 KASIHAN**  
Waktu : **21 Juni 2016 s/d 20 September 2016**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 21 Juni 2016

A.n. Kepala,  
Kepala Bidang Data Penelitian dan  
Pengembangan, u.b. Kasubbid. DSP

**Ir. Edi Purwanto, M.Eng**  
NIP: 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SMA Negeri 1 Sedayu
5. Ka. Puskesmas Kasihan 1
6. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY
7. Yang Bersangkutan (Pemohon)



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU**  
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611  
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611  
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

**SURAT KETERANGAN / IZIN**

Nomor : 070.2 /00597/VI/2016

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/v/317/6/2016, Tanggal: 20 Juni 2016, Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;  
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **NIDA NUR AFRIANI**  
NIM / NIP : **12601241108**  
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**  
Judul/Tema : **IDENTIFIKASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMA/SMK SEKOLAH MITRA UNY SE-DIY**

Lokasi : **SMA/SMK NEGERI DI KABUPATEN KULON PROGO**

Waktu : **20 Juni 2016 s/d 20 September 2016**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**  
Pada Tanggal : **22 Juni 2016**

**KEPALA**  
**BADAN PENANAMAN MODAL**  
**DAN PERIZINAN TERPADU**

**AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si**  
**Pembina Utama Muda; IV/c**  
**NIP. 19680805 199603 1 005**

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SMA Negeri 1 Wates
6. Kepala SMA Negeri 2 Wates
7. Kepala SMA Negeri 1 Pengasih
8. Yang bersangkutan
9. Arsip





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/VI/317/6/2016

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN** Nomor : **312/UN.34.16/PP/2016**  
Tanggal : **16 JUNI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NIDA NUR AFRIANI** NIP/NIM : **12601241108**  
Alamat : **FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN , PJKR, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **IDENTIFIKASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLARHAGA DAN KESEHATAN SMA/SMK SEKOLAH MITRA UNY SE-DIY**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **20 JUNI 2016 s/d 20 SEPTEMBER 2016**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **20 JUNI 2016**

A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Tri Muhyono, MM

NIP. 19620830 198903 1 006

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
4. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
5. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
6. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
7. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
8. DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
9. YANG BERSANGKUTAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 312/UN.34.16/PP/2016. 15 Juni 2016.  
Lamp : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Yth : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda. Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

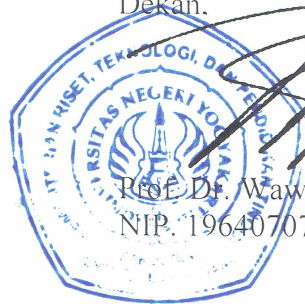
Nama : Nida Nur Afriani.  
NIM : 12601241108.  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 20 Juni s.d 20 Agustus 2016.  
Tempat/Obyek : SMA/SMK Se- DIY.  
Judul Skripsi : Identifikasi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/SMK Sekolah Mitra UNY Se-DIY.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan.



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

**Tembusan :**

1. Kepala Sekolah .....
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Hal : Permohonan Menjadi *Expert Judgement*  
Lampiran : 1 bendel

Kepada  
Yth. Ahmad Rithaudin, M.Or  
Universitas Negeri Yogyakarta  
di Yogyakarta

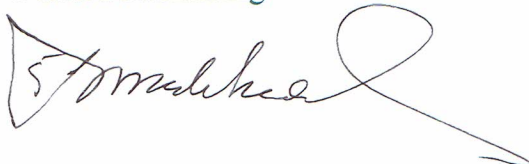
Dengan hormat, sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul “Identifikasi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/SMK Sekolah Mitra UNY Se-DIY”, maka saya memohon kepada Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian ini sebagai *expert judgement*. Masukan tersebut nantinya akan berguna untuk tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian ini.

Demikian surat permohonan saya, besar harapan agar Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas bantuan dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

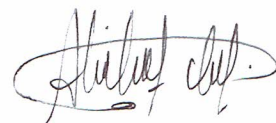
Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Drs. Sismadiyanto, M.Pd.  
NIP. 19590416 198702 1 002

Hormat Saya



Nida Nur Afriani  
NIM. 12601241108



## SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGMENT

Hal : Persetujuan *Expert Judgment*  
Lampiran : 1 bendel

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Rithaudin, M.Or

NIP : 19810125 200604 1 001

Menerangkan bahwa instrumen dalam penelitian tugas akhir skripsi dengan judul “Identifikasi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/SMK Sekolah Mitra UNY Se-DIY” yang dibuat oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nida Nur Afriani

NIM : 12601241108

Prodi : PJKR

Telah dinyatakan layak untuk digunakan sebagai instrumen pada saat penelitian tugas akhir tersebut. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

Yang Menyatakan



Ahmad Rithaudin, M.Or

NIP. 19810125 200604 1 001

## SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rithaudin, M.Or.

NIP : 19810125 200604 1 001

Setelah membaca, menelaah dan mencermati instrumen penelitian berupa lembar dokumentasi yang akan digunakan untuk penelitian berjudul “Identifikasi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/SMK Sekolah Mitra UNY Se-DIY” yang dibuat oleh:

Nama : Nida Nur Afriani

NIM : 12601241108

Prodi : PJKR

Dengan ini menyatakan instrumen lembar dokumentasi tersebut (√):

- ☐ Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi
- ☒ Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran
- ☐ Tidak layak

Komentar dan Saran

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Juni 2016

Validator,



Ahmad Rithaudin, M.Or.

NIP. 19810125 200604 1 001

## SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGMENT

Hal : Persetujuan *Expert Judgment*

Lampiran : 1 bendel

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Sismadiyanto, M.Pd.

NIP : 19590416 198702 1 002

Menerangkan bahwa instrumen dalam penelitian tugas akhir skripsi dengan judul “Identifikasi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/SMK Sekolah Mitra UNY Se-DIY” yang dibuat oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nida Nur Afriani

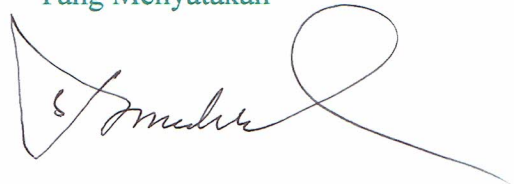
NIM : 12601241108

Prodi : PJKR

Telah dinyatakan layak untuk digunakan sebagai instrumen pada saat penelitian tugas akhir tersebut. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Juni 2016

Yang Menyatakan



Drs. Sismadiyanto, M.Pd.

NIP. 19590416 198702 1 002

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Mlati Sleman  
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan  
Kelas/Semester : X / 2  
Pertemuan : 4 kali pertemuan  
Alokasi Waktu : 8 X 45 menit

15

### Standar Kompetensi

8. Mempraktikkan berbagai keterampilan permainan olahraga dalam bentuk sederhana dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

### Kompetensi Dasar

- 8.1. Mempraktikkan keterampilan bermain *salah satu* permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri\*\*).

### Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar menendang, mengontrol, dan menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik.
2. Bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan.

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar menendang, mengontrol, dan menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik.
2. Siswa dapat bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai kerjasama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai lawan, bersedia berbagi tempat dan peralatan.

#### ☉ Karakter siswa yang diharapkan :

- *Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab,-*

#### B. Materi Pembelajaran

##### **Permainan Sepakbola**

1. Variasi dan kombinasi teknik dasar menendang, mengontrol, dan menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik.
2. Bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi.

#### C. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. *Inclusive* (cakupan)
3. Bagian dan keseluruhan (*Part and whole*)
4. Permainan (*game*)
5. Saling menilai sesama teman (*Resiprocal*)



## Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai Kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variasi dan kombinasi teknik dasar menendang, mengontrol, dan menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki.</li> <li>Bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat Melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar menendang, mengontrol, dan menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik.</li> <li>Siswa dapat Bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan dan membina nilai-nilai Kerjasama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman, dan keberanian.</li> </ul>

### D. Langkah-langkah Pembelajaran

#### Pertemuan ke 1 sampai 3

##### 1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, motivasi dan penjelasan tujuan pembelajaran.
- Pemanasan secara umum
- Berlari mengelilingi lapangan sepakbola
- Pemanasan khusus sepakbola dalam bentuk permainan

##### 2. Kegiatan Inti (60 menit)

###### Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

- Penjelasan cara melakukan latihan variasi dan kombinasi teknik dasar menendang, mengontrol, dan menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik. *(nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreati, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab);*

###### Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi,

- Melakukan latihan variasi dan kombinasi teknik dasar menendang, mengontrol, dan menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar dan punggung kaki dengan koordinasi yang baik (berpasangan maupun berkelompok). *(nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreati, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab);*
- Bermain sepakbola dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi secara berkelompok (jumlah pemain, lapangan permainan, dan peraturan permainan dimodifikasi). *(nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreati, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab);*

###### Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui *(nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreati, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air.);*
- Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. *(nilai yang ditanamkan: Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab.);*



### 3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- Pendinginan (colling down) (*nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreati, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab*);
- Evaluasi, diskusi dan tanya-jawab proses pembelajaran yang telah dipelajari (*nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreati, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab*);
- Berbaris dan berdoa. (*nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreati, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab*);

## Pertemuan 4

### 1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, motivasi dan penjelasan tujuan uji kompetensi.
- Pemanasan secara umum
- Berlari mengelilingi lapangan sepakbola

### 2. Kegiatan Inti (70 menit)

#### Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

Uji kompetensi permainan sepakbola yang terdiri dari : (*nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreati, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab*);

- Uji kompetensi menendang dan mengontrol bolasepak
- Uji kompetensi menggiring bolasepak
- Uji kompetensi variasi dan kombinasi teknik dasar permainan sepakbola

#### Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui (*nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreati, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air.*);
- Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. (*nilai yang ditanamkan: Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab.*);

### 3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Pendinginan (colling down) (*nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreati, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab*);
- Evaluasi, diskusi dan tanya-jawab proses pembelajaran yang telah dipelajari (*nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreati, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab*);
- Berbaris dan berdoa. (*nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreati, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Tanggung jawab*);

## E. Alat dan Sumber Belajar

### 1. Alat Pembelajaran :

- Bola sepak atau sejenisnya
- Lapangan permainan sepakbola atau lapangan sejenisnya
- Tiang gawang
- Tiang pancang atau sejenisnya
- Peluit

### 2. Sumber Pembelajaran

- Media cetak
  - Buku pegangan guru dan siswa SMA Kelas X, Muhajir, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Jakarta: Erlangga.

- Lembar Kerja Siswa (LKS), Muhajir, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
- Buku permainan sepakbola.
- Media elektronik
  - Audio/video visual teknik dasar permainan sepakbola
  - Rekaman/cuplikan pertandingan sepakbola (Liga sepakbola)

## F. Penilaian

### 1. Teknik dan Bentuk Penilaian

#### a. Tes Keterampilan (Psikomotor)

Lakukan teknik dasar menendang, menahan/mengontrol bola dan menggiring bolasepak, unsur-unsur yang dinilai adalah kesempurnaan melakukan gerakan (penilaian proses) dan ketepatan dan ketepatan melakukan gerakan (penilaian produk/prestasi).

- Penilaian proses teknik dasar permainan sepakbola (Penilaian keterampilan kecabangan)

No	Nama Siswa	Menendang					Menahan					Menggiring					Jm 1	Nilai Proses	Nilai Produk	Nilai Akhir
		1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ				
1.																				
2.																				
dst																				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL (NILAI PROSES) : 12																				

$$\text{Penilaian Proses} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

- Penilaian produk/prestasi teknik dasar (Menendang dan menahan bola ke sasaran tembok) selama 30 detik.

Perolehan Nilai		Kriteria Pengskoran	Klasifikasi Nilai
Putera	Puteri		
..... > 30 kali	..... > 25 kali	100%	Sangat Baik
25 – 29 kali	20 – 24 kali	90%	Baik
20 – 24 kali	15 – 19 kali	80%	Cukup
15 – 19 kali	10 – 14 kali	70%	Kurang
..... < 15 kali	..... < 10 kali	60%	Kurang Sekali

- Ppenilaian produk/prestasi teknik dasar (Menggiring bola) melewati rintangan selama 30 detik.

Perolehan Nilai		Kriteria Pengskoran	Klasifikasi Nilai
Putera	Puteri		
..... > 18 rintangan	..... > 15 rintangan	100%	Sangat Baik
15 – 17 rintangan	12 – 14 rintangan	90%	Baik
12 – 14 rintangan	9 – 11 rintangan	80%	Cukup
8 – 11 rintangan	6 – 8 rintangan	70%	Kurang
..... < 8 rintangan	..... < 6 rintangan	60%	Kurang Sekali



**b. Tes Sikap (Afektif)**

Penilaian afektif (Affective Behaviors)

Tes sikap (Afektif) dilakukan selama siswa melakukan pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah. Unsur-unsur yang dinilai : kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, percaya diri, dan sportivitas.

No	Nama Siswa	Aspek Sikap Yang Dinilai																		Σ	NA
		Kerjasama			Kejujuran			Menghargai			Semangat			Percaya diri			Sportivitas				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1.																					
2.																					
dst																					
JUMLAH SKOR MAKSIMAL (NILAI SIKAP) : 18																					

$$\text{Penilaian Afektif} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

**c. Tes Pengetahuan (Kognitif)**

Penilaian pembelajaran teknik dasar permainan sepakbola dengan metode resiprokal :

No.	Nama Siswa	Butir-butir Pertanyaan															Σ	NA
		Soal No.1			Soal No.2			Soal No.3			Soal No.4			Soal No.5				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1.																		
2.																		
JUMLAH SKOR MAKSIMAL (NILAI KOGNITIF) : 20																		

$$\text{Penilaian Kognitif} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

**Butir Pertanyaan**

No	Butir Pertanyaan
1.	Sebutkan macam-macam teknik gerak tipu permainan sepakbola!
2.	Sebutkan macam-macam teknik menyundul bola permainan sepakbola!
3.	Jelaskan cara menendang dan mengontrol bola berpasangan permainan sepakbola!
4.	Jelaskan cara melakukan menendang, mengontrol dan menggiring bola berpasangan!
5.	Jelaskan cara bermain sepakbola!

## 2. Rekapitulasi Penilaian

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian		
		Psikomotor	Afektif	Kognitif
1.				
2.				
3.				
4.				

Jumlah skor yang diperoleh


Nilai Akhir (NA) = -----

Tiga Aspek Penilaian


### Keterangan :

- Mendapat nilai Sangat Baik, jika skor antara = 91 – 100%
- Mendapat nilai Baik, jika skor antara = 80 – 90%
- Mendapat nilai Cukup, jika skor antara = 70 – 79%
- Mendapat nilai Kurang, jika skor antara = 60 – 69%
- Mendapat nilai Kurang Sekali, jika skor antara = Kurang dari 60%

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

  
Drs. H. Samsudin  
NIP 195408281980031013

Mlati, 7 Januari 2013  
Guru Mata Pelajaran

  
Kliwon Allusiyus, S.Pd.  
NIP 195812051984031007

Dokumen No.	: F/Waka-Kurik/RPP
Revisi No.	: 0
Tgl.Berlaku	: 14 Juli 2014

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA NEGERI 1 DEPOK  
 Kelas/Semester : X / 1 (Ganjil)  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan  
 Tema/Topik : Teknik Dasar Melempar/mengumpan Bolabasket  
 Waktu : 3 x 45 menit ( 1 x pertemuan )

### A. Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong) santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori..

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator:

- 1.3 Menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang dianut dalam melakukan aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga:
  - 1.3.1 Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran
- 2.1. Berperilaku sportif dalam bermain:
  - 2.1.1. Menghargai teman dan lawan
  - 2.1.2. Menerima kekalahan
  - 2.1.3. Mentaati peraturan permainan
- 2.3. Bertanggung jawab dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran serta menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar:
  - 2.3.1. Menjaga dan menggunakan peralatan pembelajaran sesuai dengan penggunaannya
  - 2.3.2. Mengembalikan peralatan pembelajaran ketempat yang telah disediakan
  - 2.3.3. Menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain dalam beraktivitas.
  - 2.3.4. Menjaga ketertiban lingkungan sekitar
- 2.6 Disiplin selama melakukan berbagai aktivitas fisik:
  - 2.6.1 Hadir tepat waktu
  - 2.6.2 Mengikuti semua proses pembelajaran
- 3.1 Memahami konsep keterampilan gerak fundamental permainan bola besar:
- 4.1 mempraktikkan teknik dasar permainan bola besar dengan menekankan gerak dasar fundamental:
  1. Menjelaskan konsep gerak fundamental teknik dasar melempar
    - 4.1.1 Melakukan sikap awal melempar (kaki, tangan, dan pandangan mata).
  2. Mengidentifikasi rangkaian gerak melempar
    - 4.1.2 Melakukan gerakan melempar (kaki, tangan, dan pandangan mata)



3. Menjelaskan kesalahan-kesalahan dalam melakukan sikap akhir passing melempar
- 4.1.3 Melakukan sikap akhir melempar (kaki, tangan, dan pandangan mata)
4. Melakukan analisis gerakan melempar dalam permainan
- 4.1.4 Melakukan permainan bolabasket dengan menggunakan lemparan dan tangkapan

### C. Tujuan:

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat:

1. Membiasakan berdoa sebelum melakukan aktivitas
2. Menunjukkan sikap sportif dalam bermain.
3. Menerapkan prinsip keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan
3. Menunjukkan sikap disiplin selama mengikuti pembelajaran .
4. Menjelaskan teknik dasar melemparbolabasket.
5. Menjelaskan konsep gerak melempar bolabasket.
6. Melakukan teknik dasar menangkap bolabasket.
7. Melakukan teknik dasar lempar tangkap melalui permainan.

### D. Materi Pembelajaran :

#### 3. **Melempar bolabasket.**

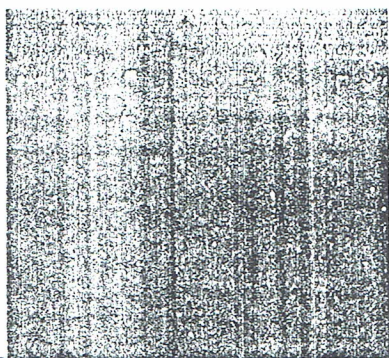
*Melempar* dalam permainan bolabasket adalah usaha atau upaya seorang pemain bolabasket dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk mengoperkan bola yang dimainkannya itu kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri maupun di lapangan lawan.

Teknik dasar melempar dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Elemen dasar bagi pelaksanaan lemparan chest pass yang baik adalah: a). Gerakan memegang bola. b). Mengatur posisi. c). Melempar bola dan d). Mengarahkan bola ke arah sasaran.

#### 4) Persiapan (Sikap awal)

- (j) Pegang bola dengan kedua tangan, atur posisi tubuh
- (k) kaki dalam posisi meragang dengan santai, bahu terbuka lebar
- (l) tekuk lutut, tahan tubuh dalam posisi rendah.
- (m) pandangan ke arah teman yang akan dituju



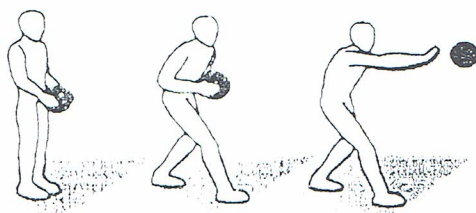
Gb. 1 Gerakan persiapan *chest pass*

- 5) Pelaksanaan (Perkenaan bola)
  - (g) lemparkan bola dengan kedua tangan
  - (h) lemparan dari depan dada
  - (i) luruskan kedua siku
  - (j) pergelangan tangan/pols diaktifkan
  - (k) berat badan mengikuti ke arah kaki bagian depan



G. *chest pass*

- 6) Gerakan Lanjutan (Sikap akhir)
  - (f) pindahkan berat badan arah kesasaran
  - (g) perhatikan bola bergerak kesasaran



Gb. 3 Gerakan lanjutan *chest pass*

#### E. Metode Pembelajaran.

1. Pendekatan: saintifik (*scientific*)
2. Resiprokal

#### F. Kegiatan Pembelajaran.

KEGIATAN	DISKRIPSI	WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berbaris, berdoa, presensi, dan apersepsi dengan Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.</li> <li>Pengkondisian fisik, mental, untuk mengikuti pembelajaran.</li> <li>Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> </ul>	10 menit
Inti	1. Guru membagikan lembar kerja tentang materi	85 menit

	<p>(pemberian tanggung jawab...)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Peserta didik mempelajari lembar kerja yang diberikan oleh guru (<b>mengamati</b>)</li> <li>3. Peserta didik mendiskusikan lembar kerja yang diberikan dengan teman-temannya. (<b>menanya</b>)</li> <li>4. Peserta didik melakukan klarifikasi dan konfirmasi pada guru tentang tugas yang diberikan. (<b>menanya</b>)</li> <li>5. Peserta didik secara berpasangan bertindak sebagai pelaku dan pengamat (<b>proses tanggung jawab</b>...)</li> <li>6. Pelaku mencoba melakukan gerakan sebagaimana yang ada di lembar kerja (<b>mencoba, menyaji</b>)</li> <li>7. Pengamat mengamati gerakan yang dilakukan oleh pelaku (<b>analisis, menalar</b>)</li> <li>8. Pengamat melakukan koreksi tentang gerakan yang dilakukan oleh pelaku (<b>evaluasi, menalar</b>.)</li> <li>9. Pelaku memperbaiki gerakan sesuai hasil koreksi dari pengamat (<b>mengkomunikasikan</b>)</li> <li>10. Setelah semua tugas gerak dilakukan oleh pelaku dan dikoreksi oleh pengamat maka dilakukan pergantian peran (nilai apa yang terjadi.....)</li> <li>11. Setelah semua peserta didik melakukan tugas gerak yang diberikan sesuai lembar kerja yang diberikan oleh guru, peserta didik diberi kesempatan mencari alternative gerakan selain yang ada di lembar kerja (<b>mencipta</b>)</li> </ol> <p>--- LK dilampirkan...</p>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendinginan.</li> <li>• Evaluasi proses pembelajaran dengan memberikan tes lisan atau tertulis tentang materi lemparan chest pass</li> <li>• Melakukan refleksi oleh guru dengan melibatkan peserta didik tentang materi melempar</li> <li>• Memberikan umpan balik dan penugasan pada peserta didik</li> <li>• Menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran, dan berdoa</li> </ul>	<b>25Menit</b>

#### G. Alat dan Sumber Belajar

##### 1. Alat :

- Lapangan, Bolabasket, bola karet, cone, pluit.

##### 4. Sumber Belajar

- Buku Guru dan Buku Siswa Kurikulum 2013
- Buku referensi lain yang sesuai

#### H. Penilaian

##### 5. Penilaian sikap

Selama proses pembelajaran guru mengamati sikap yang muncul pada saat anak melakukan aktivitas di dalam kelas. Sikap yang diharapkan selama proses pembelajaran, yaitu bertanggung jawab, sportif, dan disiplin.

Keterangan:



Berikan tanda cek (  $\checkmark$  ) pada kolom yang sudah disediakan, setiap peserta ujian menunjukkan atau menampilkan perilaku yang diharapkan. Tiap perilaku yang di cek (  $\checkmark$  ) mendapat nilai 1.

#### RUBRIK PENILAIAN SIKAP DALAM PERMAINAN BOLABASKET

PERILAKU YANG DIHARAPKAN	CEK ( $\checkmark$ )
<b>A. Sportif</b>	
1. Menghargai teman dan lawan	
2. Menerima kekalahan	
3. Mentaati peraturan permainan	
<b>B. Tanggung jawab</b>	
1. Menjaga dan menggunakan peralatan pembelajaran sesuai dengan penggunaannya	
2. Mengembalikan peralatan pembelajaran ketempat yang telah disediakan	
3. Menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain dalam beraktivitas.	
4. Menjaga ketertiban lingkungan sekitar	
5. Menjaga dan menggunakan peralatan pembelajaran sesuai dengan penggunaannya	
<b>C. Disiplin</b>	
1. Hadir tepat waktu	
2. Mengikuti semua proses pembelajaran	
JUMLAH	
JUMLAH MAKSIMAL : 10	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

NILAI	KRITERIA
90 - 100	Amat Baik ( AB)
78 - 89	Baik (B)
66 - 77	Cukup (C)
$\leq 65$	Kurang (K)

## RUBRIK PENILAIAN PENGETAHUAN DALAM PERMAINAN BOLABASKET

Jawab secara lisan atau tulisan, pertanyaan-pertanyaan mengenai konsep gerak melempar dalam permainan bolabasket.

No	Pertanyaan	Kriteria Persekoran				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Jelaskan sikap awal kaki, tangan, dan pandangan ketika akan melakukan teknik dasar melempar pada permainan bolabasket!					
2	Jelaskan posisi kaki, tangan, dan pandangan ketika melakukan lemparan pada permainan bolabasket!					
3	Jelaskan sikap akhir kaki, tangan, dan pandangan ketika akan melakukan teknik dasar melempar pada permainan bolabasket!					
4	Jelaskan rangkaian gerakan melempar dalam permainan bolabasket!					
5	Jelaskan kesalahan-kesalahan sikap awal dalam melakukan melempar pada permainan bolabasket!					
6	Jelaskan kesalahan-kesalahan sikap perkenaan dalam melakukan melempar pada permainan bolabasket!					
7	Jelaskan kesalahan-kesalahan sikap akhir dalam melakukan melempar pada permainan bolabasket!					

Keterangan:

1. Skor 4: Jika peserta didik mampu menjelaskan tiga indikator (kaki, tangan, dan pandangan)
2. Skor 3: Jika peserta didik mampu menjelaskan dua indikator.
3. Skor 2: Jika peserta didik mampu menjelaskan salah satu indikator.
4. Skor 1: Jika peserta didik tidak satupun pertanyaan di atas mampu dijelaskan

Keterangan:

Penilaian terhadap kualitas jawaban peserta ujian, dengan rentang nilai antara 1 sampai dengan 4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$



**INSTRUMEN**  
**"ANALISIS MATERI ASPEK PENDIDIKAN KARAKTER**  
**DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLARAGA DAN KESEHATAN**  
**DI SMA/SMK SEKOLAH MITRA UNY DI DIY"**

Nama Sekolah : *SMK N 7 Yogyakarta*  
 Kelas/Semester : *X/2*  
 Kurikulum : *2006*

Komponen Analisis	Uraian	Keterangan
Standar Kompetensi/Kompetensi Inti (KI.1 dan KI. 2)		
Kompetensi Dasar	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>kerjasama</i></li> <li><i>kejujuran</i></li> <li><i>toleransi</i></li> </ul>	
Indikator		
Tujuan Pembelajaran *)		
Materi Pokok	<i>Pernmainan Bola Basket</i>	



Uraian Materi Pembelajaran Apek Pendidikan Karakter	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa (Religius)</li> <li>• Berdoa (Religius)</li> </ul>	
Jenis Karakter yang Dikembangkan	Kerjasama : 2 Jujur : 2 Toleransi : 1 Religius : 2	
Jumlah Aspek Pendidikan Karakter	7	

## DOKUMENTASI



1. Pengambilan dokumen RPP dari guru PJOK di SMA N 10 Yogyakarta.





2. Pengambilan dokumen RPP dari guru PJOK di SMK N 7 Yogyakarta.



3. Pengambilan dokumen RPP dari guru PJOK di SMK N 5 Yogyakarta





4. Pengambilan dokumen RPP dari guru PJOK di SMA N 1 Gamping.